

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-
NILAI ISLAM DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3
SEMARANG**

TAHUN 2023/2024

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

AHMAD SA'DULLOH

NIM.31502000001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Ahmad Sa'dulloh
NIM : 31502000001
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

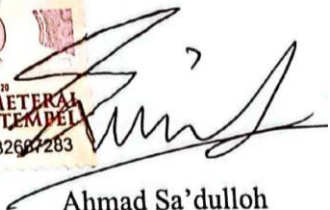
Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan.

Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh

Semarang, 21 Mei 2024




Ahmad Sa'dulloh
31502000001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 14 Mei 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, Maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Ahmad Sa'dulloh
NIM : 31502000001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun 2023/2024.

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



(Dr. Khoirul Anwar, S.Ag. M.Pd)
NIDN. 0601047101



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **AHMAD SA'DULLOH**
Nomor Induk : 31502000001
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI
ISLAM DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3 SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, **7 Dzulqodah 1445 H.**
15 Mei 2024 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Samsudin, S.Ag., M.Ag.

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

ABSTRAK

AHMAD SA'DULLOH. 31502000001. **IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3 SEMARANG**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Mei 2024.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang implementasi profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis *field research* atau penelitian lapangan dengan menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian dari implementasi profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang tahun 2023/2024 ini menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter peserta didik sudah cukup baik dengan tahap perencanaan melalui proses pembiasaan diri peserta didik yang berbasis nilai-nilai Islam seperti membaca asmaul husna, tadarus al-qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI melalui profil pelajar Pancasila dengan tujuan menumbuhkan dan menguatkan pendidikan karakter peserta didik, kemudian diakhiri dengan adanya evaluasi seperti memberikan motivasi dan apresiasi hingga memberikan pengayaan terhadap peserta didik. Oleh karena itu peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan mudah, karena pembelajar dengan menerapkan profil pelajar Pancasila dapat menumbuhkan dan menguatkan pendidikan karakter pada peserta didik.

Kata Kunci : Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter, Nilai Islam

ABSTRACT

AHMAD SA'DULLOH. 31502000001. IMPLEMENTATION OF PANCASILA STUDENT PROFILE AS STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION BASED ON ISLAMIC VALUES AT SULTAN AGUNG 3 ISLAMIC HIGH SCHOOL SEMARANG. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, May 2024.

This research was conducted to obtain an overview of the implementation of the Pancasila student profile as a strengthening of character education based on Islamic values. This research uses a descriptive qualitative method with field research analysis or field research using data collection through observation, interviews and documentation, data analysis techniques by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The research results from the implementation of the Pancasila student profile as strengthening character education based on Islamic values at Sultan Agung 3 Islamic High School Semarang in 2023/2024 show that the implementation of the Pancasila student profile as strengthening the character education of students is quite good at the planning stage through a self-familiarization process. students who are based on Islamic values such as reading the Asmaul Husna, tadarus al-Qur'an, praying before and after learning, praying Dhuha and Dhuhur in congregation, implementing PAI learning activities through the Pancasila student profile with the aim of growing and strengthening students' character education, then ends with an evaluation such as providing motivation and appreciation to provide enrichment for students. Therefore, students can take part in learning activities at school easily, because students by applying the Pancasila student profile can grow and strengthen character education in students.

Keywords: *Pancasila Student Profile, Character Education, Islamic Values*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di atas)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَتَبَ Kataba

فَعَلَ Fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda , tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ Nazzala

الْبِرُّ Al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin/ Wa innallaha lahuwa khairurraziqin

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillahi majreha wa mursaha

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuhliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillahilahi rabbi -al-amin / Alhamdu lillahi rabbil ‘amin

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmanir Rahim/ Ar-rahman ar-rahim

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah berlaku bila ditulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalua penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaahu gafurun Rahim

- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillahi al-amru jami’an/ Lillahil-amru jami’an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang”. Tulisan ini merupakan tugas akhir dan sebagai syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terimakasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang telah merestui pembahasan judul skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Bapak Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku dosen wali bagi saya yang telah membimbing proses perkuliahan selama tujuh semester.
5. Bapak Dr. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah merestui judul skripsi ini dan telah membimbing dalam melaksanakan penyusunan skripsi sampai selesai.
6. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala sekolah SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang serta dewan guru dan staff yang telah memberikan izin dan waktunya untuk memberikan masukan, saran serta data dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, adik-adikku tersayang serta saudara-saudaraku yang senantiasa menyupport selama masa pendidikan saya, terimakasih atas rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan kepada saya, atas segala do'a yang senantiasa dilantarkan, segala pengorbanan yang telah diberikan baik tenaga, waktu, pikiran hingga segi finansial dan atas harapan yang disematkan dipundak penulis, sehingga selalu membangkitkan rasa semangat penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Kepada rekan-rekan UKM MENWA yang senantiasa selalu memberikan support selama proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh sahabat FORBISA yang selalu memberikan ruang waktu dalam memberikan saran dan masukan serta support yang tiada habisnya kepada saya dalam menyusun skripsi ini.

11. Kepada seluruh rekan kerja Café Kopi Lain Hati yang selalu bersedia menghibur dan memberikan dorongan sehingga mampu membangkitkan semangat saya dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri, yang telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan dan mengontrol diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah berpikir untuk putus asa dalam keadaan sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut diapresiasi untuk diri sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam segala hal. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat dibutuhkan bagi penulis. Penulis berharap dengan adanya karya sederhana ini semoga bisa bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan umumnya bagi pembaca.

Semarang, 21 Mei 2024

Ahmad Sa'dulloh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Pendidikan Agama Islam	8
2. Profil Pelajar Pancasila	15
3. Pendidikan Karakter	21
4. Nilai - Nilai Islam.....	24
B. Kerangka Teori	30
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Definisi Konseptual.....	38
B. Jenis Penelitian	44
C. Setting Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik pengumpulan data.....	48

F. Analisis Data.....	51
G. Uji keabsahan data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
B. Proses perencanaan implementasi profil pelajar pancasila dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.....	61
C. Pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.....	65
D. Evaluasi implementasi profil pelajar pancasila dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.....	70
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
Lampiran.1 Pedoman Wawancara.....	I
Lampiran.2 Hasil Wawancara.....	III
Lampiran.3 Surat Keterangan Penelitian	XVI
Lampiran.4 Surat Balasan Penelitian	XVII
Lampiran.5 Dokumentasi.....	XVIII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXI

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru dan Karyawan SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang	58
Tabel 2 Data Peserta Didik SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Teori.....	37
Gambar 2 Lokasi SMA 3 Sultan Agung	46
Gambar 3 Lokasi SMA 3 Sultan Agung	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.1 Pedoman Wawancara.....	I
Lampiran.2 Hasil Wawancara.....	III
Lampiran.3 Surat Keterangan Penelitian	XVI
Lampiran.4 Surat Balasan Penelitian	XVII
Lampiran.5 Dokumentasi.....	XVIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pembaharuan pendidikan karakter di bidang pendidikan terus dilakukan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan hal tersebut melalui pemberlakuan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 yang bertujuan untuk meningkatkan peran profesional guru dalam mendidik siswa dan menumbuhkan pengembangan karakter positif, sehingga menciptakan generasi muda Indonesia yang dibekali keterampilan abad 21.¹

Indonesia saat ini sedang menghadapi krisis moral yang berdampak pada berbagai lapisan masyarakat, termasuk individu di bidang pendidikan. Bukti-bukti telah membuktikan adanya banyak contoh pelanggaran moral di kalangan pelajar, yang menyebabkan seringnya laporan konflik, pergaulan bebas, penggunaan obat-obatan terlarang, dan bentuk-bentuk pelanggaran lainnya. Situasi ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sejenisnya, masih belum maksimal. Mengingat saat ini mereka berada pada tahap yang paling rentan melihat contoh-contoh kenakalan remaja.²

1 Kementerian Pendidikan and Kebudayaan Republik Indonesia, *“Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional,”* Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan., 2017.

2 Khoirul Anwar and Choeroni Choeroni, *“Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius Di Sma Islam Sultan Agung 3 Semarang,”* Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam 2, no. 2 (2019): 90–101.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan pendidikan karakter dengan melakukan terobosan inisiatif membangun enam profil siswa Pancasila sebagai kompetensi penting bagi siswa saat ini. Inovasi ini selaras dengan rencana strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 yang fokus pada rencana strategis Kementerian tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila melambungkan pribadi-pribadi yang mempunyai komitmen belajar sepanjang hayat dan mempunyai kompetensi global tingkat tinggi serta berperilaku selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Istilah “pembelajar seumur hidup” sejalan dengan hakikat yang melekat pada manusia, karena mengandung makna bahwa belajar tidak dibatasi oleh usia. Pembelajaran dalam hal ini dapat dicapai pada saat tertentu, di lokasi mana pun, dan oleh individu manapun.

Profil pelajar Pancasila disediakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting mengenai profil siswa (kompetensi) sebagai *outcome* dari sistem pendidikan Indonesia. Profil tersebut terus dipupuk dan ditanamkan pada setiap siswa melalui integrasi satuan pendidikan, baik di dalam maupun di luar kurikulum, serta melalui proyek-proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. Keenam profil pelajar Pancasila tersebut adalah sebagai berikut: a) individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, b) individu yang merangkul keberagaman global, c) individu yang menghargai kolaborasi dan kerja sama, d) individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, kemandirian, e) individu yang memiliki

kemampuan berpikir kritis, dan f) individu yang kreatif. Keenam profil ini saling berhubungan dan dapat mencapai potensi maksimalnya jika dikembangkan secara bersamaan.

Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi sarana untuk mengaktualisasikan profil siswa Pancasila. Cita-cita Islam dapat menjadi landasan pelaksanaan pendidikan karakter dengan menginternalisasikan sifat-sifat keteladanan Nabi Muhammad SAW.³ Hal ini sejalan dengan esensi nilai-nilai Islam, yang mencakup seperangkat prinsip dan ajaran tentang bagaimana seseorang harus menjalani kehidupannya. Sekadar menanamkan pemahaman akademis tentang cita-cita Islam di kelas saja tidaklah cukup; Penting untuk menanamkan nilai-nilai ini melalui praktik kebiasaan di lingkungan sosial madrasah. Agar siswa dapat memasukkan dan menerapkan akhlak Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pancasila sebagai pondasi hidup berbangsa serta Syekh Kholil Bangkalan mengemukakan dua tujuan diberikannya Pendidikan Agama Islam bagi manusia, yaitu: 1. Menjadi insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt.; 2. Menjadi insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat⁵

3 Hermawansyah Hermawansyah, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam," *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2015): 81–99.

4 Uswatun Hasanah and Annas Ribab Sibilana, "KULTUR DIGITAL SEBAGAI SOLUSI TRANSFORMASI NILAI-NILAI ISLAM MODERAT DI MADRASAH IBTIDAIYAH," *PROSIDING MUKTAMAR PEMIKIRAN DOSEN PMII* 1, no. 1 (2021): 1019–26.

5 Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 6, no. 1 (2018): 39–56.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang?
3. Bagaimana evaluasi implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam implementasi profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

3. Untuk mengetahui evaluasi dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

Adapun untuk Manfaat Penelitian yaitu sebagai berikut ;

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran lebih lanjut. Selain itu menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan memfasilitasi pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila bagi mahasiswa.
- b. Guru hendaknya menyempurnakan media dan materi pembelajaran sesuai dengan Profil Siswa Pancasila, memastikan mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh siswa.
- c. Penelitian ini akan menjadi tolok ukur bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh instruktur. Selain itu, sekolah juga dapat membantu guru dalam menerapkan Profil Siswa Pancasila.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini penulis mencantumkan sistematika penulisan skripsi sesuai kaidah yang baik. Hasil penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

Pertama, bagian awalan yang terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar dan daftar pengisi.

Kedua, bagian isi yang terdiri dari lima bab.

Bab pertama, Pendahuluan. Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

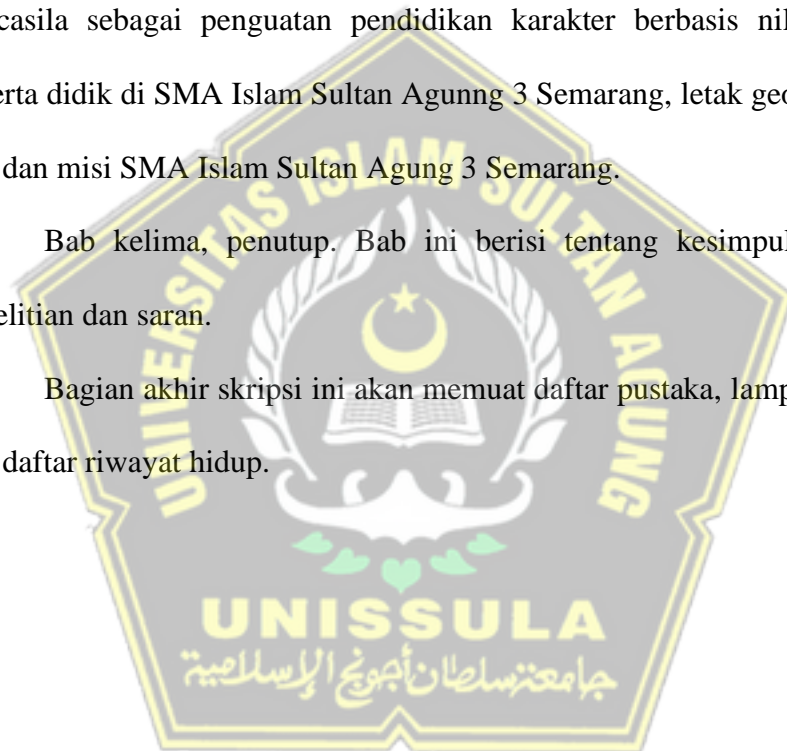
Bab kedua, Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. Bab ini berisi tentang Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, pengertian Profil Pelajar Pancasila, pengertian pendidikan karakter, dimensi nilai-nilai Islam, penelitian terdahulu yang terkait dan kerangka teori.

Bab ketiga, Metode Penelitian yang berisi tentang definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data. Dalam bab ini menjelaskan tentang model penelitian yang membahas tentang Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam.

Bab keempat, Analisis data gambaran umum lokasi penelitian berisi profil sekolah, visi misi, data guru dan karyawan, data peserta didik, proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait implementasi profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam. Bab ini menjelaskan gambaran umum sekolah yang berisi tentang: bagaimana proses perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi terkait implementasi profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, letak geografis beserta visi dan misi SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

Bab kelima, penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

Bagian akhir skripsi ini akan memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dilihat dari segi etimologinya, istilah Pendidikan Islam terdiri dari dua istilah, yakni “Pendidikan” dan “Islam”. Pendidikan pada umumnya diartikan dengan menggunakan frasa yang berbeda-beda, khususnya at-tarbiyah, at-ta’lim, at-ta’dib, dan ar-riyadoh. Setiap istilah mempunyai arti yang berbeda-beda, yang timbul dari variasi kerangka kontekstual di mana istilah tersebut digunakan. Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dijiwai dengan prinsip dan ajaran Islam. Pendidikan Islam mengacu pada sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip dan ajaran Islam. Oleh karena itu, prinsip-prinsip Islam mengilhami dan menjadi landasan seluruh proses pendidikan. Seringkali kita bingung antara istilah Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam (PAI), padahal hakikat fundamentalnya berbeda. Upaya yang bertujuan untuk mendidik individu tentang keyakinan agama pribadinya dapat disebut dengan Pendidikan Agama Islam. Di sisi lain, Pendidikan Islam mengacu

pada sistem komprehensif yang dirancang khusus untuk menyebarkan pengetahuan dan nilai-nilai berdasarkan prinsip-prinsip Islam.¹

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang disengaja dan terorganisir untuk membimbing peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, keimanan, ketaqwaan, akhlak yang berbudi luhur, dan penerapan praktis ajaran Islam dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini dicapai melalui bimbingan, instruksi, pelatihan, dan kegiatan pengalaman.

Menurut Aat Syafaat dalam bukunya yang berjudul “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja”, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha yang disengaja yang bertujuan untuk menumbuhkan pertumbuhan dan pembinaan anggotanya. Memberikan pendidikan untuk memberikan pemahaman menyeluruh terhadap ajaran Islam. Kemudian berusaha mencapai tujuan mengamalkan dan mengintegrasikan Islam ke dalam setiap aspek kehidupan.²

Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 mendefinisikan pendidikan agama sebagai jenis pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan ini bersifat wajib dan harus diterapkan pada semua

¹ Heri Gunawan, “*Pendidikan Islam: Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, Bandung,” Remaja Rosdakarya 59 (2014).

² S S Aat Syafaat, “*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*,” Jakarta: Rajawali, 2008.

jenjang, jenis, dan mata pelajaran pendidikan. Pendidikan Agama Islam merupakan pendekatan komprehensif yang lebih dari sekedar mengajarkan anak tentang agama atau mengembangkan intelektualitasnya. Fokusnya adalah pada perkembangan anak secara holistik, termasuk menanamkan ajaran dan amalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti hubungan anak dengan Tuhan, interaksi dengan orang lain, hubungan dengan alam, dan refleksi diri. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mencakup ajaran yang berkaitan dengan urusan duniawi saja, namun juga memberikan bimbingan bagaimana mempersiapkan diri menghadapi akhirat.³

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan nasihat dan arahan kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mampu berinteraksi secara efektif dengan masyarakat dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama Islam. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam membentuk perilaku individu, membina masyarakat yang kooperatif, dan meningkatkan ketaatan terhadap amanat Allah SWT dengan tetap menghindari larangan-Nya.

³ Muhammad Nasikhul Abid, "Pengertian Pendidikan Agama Islam Lengkap Dengan Referensinya, Dalam Artikel," Dosen Muslim. Com 19 (2017).

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. Untuk semua umat islam dari generasi ke generasi tanpa adanya perubahan sedikitpun. Yang di berikan kepada nabi Muhammad SAW lewat perantara Malaikat Jibril dalam peristiwa langsung dari Allah SWT.⁴

Al-Qur'an menjadi rujukan utama pendidikan dengan berpegang teguh pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, khususnya dalam penerapan pendidikan Islam. Ini menawarkan bimbingan dan arahan kepada individu, memungkinkan mereka untuk menjadi inovatif dan banyak akal. Demi mencapai cita-cita ubudiyah, yaitu pengabdian dan ketundukan kepada Sang Pencipta. Untuk mematuhi konsep yang telah ditentukan, kami berusaha menjalani hidup sesuai dengan itu. Pola pikir seperti ini berpotensi memfasilitasi perjalanan pendidikan Islam yang terkonsentrasi dan mendorong pengembangan individu yang mewujudkan keunggulan dan komitmen kuat terhadap akuntabilitas dalam segala upaya. Tidak diragukan lagi, perilaku ini didukung oleh Al-Quran. Sekitar sepertiga ayat-ayat Al-Qur'an mencakup prinsip-prinsip moral yang bertujuan untuk

⁴ Ibrahim Bafadhol, "Tujuan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an," Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir 2, no. 03 (2017).

memajukan peradaban manusia dan berfungsi sebagai sumber insentif untuk pertumbuhan pribadi melalui pendidikan.

2) As-sunnah atau Hadis

Konsep As-sunnah mempunyai kemiripan dengan konsep hadis. As-sunnah mengacu pada semua ajaran, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber bimbingan yang dapat dipercaya. Diawali dengan perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat-sifat, dan sirah baik sebelum maupun sesudah pengiriman. As-sunnah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan arahan, larangan, atau anjuran Nabi Muhammad SAW. Melalui tindakan verbal dan fisik.⁵

Hadis, juga dikenal sebagai as-sunnah, berfungsi sebagai penjelasan Al-Qur'an. Ia menjadi landasan utama penyelenggaraan pendidikan Islam. Melalui ajaran Nabi, yang mencakup contoh dan aturan. Tidak diragukan lagi, hal ini merupakan model penerapan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan berfungsi sebagai kerangka teoritis atau praktis yang berharga untuk menerapkan pendidikan Islam.

3) Ijtihad

Ijtihad, dalam istilah linguistik, mengacu pada tindakan memanfaatkan semua kemampuan yang tersedia untuk

⁵ Abdul Fatah, "Konsep Sunnah Perspektif Muhammad Syahrur," Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis Vol. 4, no. 1, September 2019, hlm. 27.

menyelesaikan tugas yang menantang. Penggunaan istilah “ijtihad” dalam konteks yang menyiratkan sesuatu yang sederhana atau mudah tidaklah tepat. Ijtihad, dalam terminologi hukum Islam, mengacu pada penggunaan kemampuan intelektual dan mental seseorang secara tekun untuk mengambil hukum agama dari dalil syara', tanpa bergantung pada metodologi tertentu.⁶

Ijtihad menjadi prinsip dasar dalam pendidikan agama Islam, karena Ijtihad menjawab tantangan-tantangan baru yang muncul akibat sifat pendidikan yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, ijtihad sangatlah penting dan menjadi landasan dalam konteks pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama islam ada beberapa hal tujuan dan fungsi yang dapat disimpulkan yaitu fungsi *rahmatan lil alamin* yang mampu menjadikan peserta didik berakhlak mulia, dan budi pekerti agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa salah inti dari fungsi dan tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu melatih karakter peserta didik untuk menjadikan insan yang lebih baik bagi orang lain. Karakter yang dibentuk melalui mata Pelajaran PAI yaitu

⁶ Ahmad Badi', *IJTIHAD: Teori Dan Penerapan, Jurnal Pemikiran Keislaman*, vol. 24, no. 2, 2015, hlm. 30.

karakter religius. Dalam agama Islam, religius identik dengan taat pada segala perintah-Nya dan jauh dari larangan-Nya.

Sebagaimana Pendidikan agama islam tetap menjadi bingkai dari Pendidikan islam, tidak berada di luar bingkai Pendidikan islam, karena manfaat peranan Pendidikan agama Islam merupakan menjalankan peranan Pendidikan islam yaitu meluaskan kemampuan peserta didik menjadi makhluk yang meyakini bahwa dirinya mempunyai bagian terpenting untuk menggapai cita-cita bangsa dalam memperoleh maksud pendidikan nasional yaitu: mewujudkan seluruh kemampuan peserta didik menjadi insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, atau yang disebut sebagai pribadi muslim. Pendidikan islam dan Pendidikan agama islam memiliki peran dan amanah yang besar berarti mewujudkan tujuan penciptaan manusia oleh Allah Swt sebagai *Abdullah, Khalifatullah fil-ardhi* dan sebagai *rahmatan lil-alamin* yang menyatu dalam sosok pribadi muslim.⁷

Uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut Pendidikan agama islam masih berada di dalam bingkai Pendidikan islam yang dapat membina karakter peserta didik melalui suatu pembelajaran yaitu pembelajaran PAI. Pendidikan

⁷ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023).

agama islam juga menjadi kurikulum Pendidikan nasional yang memiliki tanggung jawab atas pembinaan karakter, kepribadian bangsa Indonesia. Selain itu Pendidikan agama islam memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang *rahmatan lil-alamin*.

2. Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat dan memiliki kompetensi global dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila. Nadiem Anwar Makarim menyatakan, peningkatan pendidikan karakter peserta didik dapat dicapai melalui serangkaian kebijakan yang dilaksanakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan fokus pada perwujudan Siswa Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mempunyai visi dan misi untuk mengembangkan Siswa Pancasila. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat, kompetensi global, dan berpegang teguh pada nilai-nilai keindonesiaan. Pancasila adalah falsafah dasar negara Indonesia. Nadiem Anwar Makarim menyatakan, peningkatan pendidikan karakter peserta didik dapat dicapai melalui berbagai kebijakan yang dilaksanakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan tersebut difokuskan untuk membina peserta didik yang memiliki enam sifat utama Pancasila: keimanan dan ketaqwaan yang teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, penghargaan terhadap keberagaman global, peningkatan

gotong royong, kemandirian, serta pengembangan daya nalar kritis dan kreativitas.⁸

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran komprehensif mengenai kualitas dan keterampilan yang wajib dimiliki oleh pelajar dan pemangku kepentingan dalam rangka menjunjung tinggi dan meneguhkan prinsip-prinsip luhur Pancasila.⁹ Kemendikbud menetapkan 6 indikator dari Profil Pelajar Pancasila, yang tertuang dalam Restra Kemendikbud (2020) dan dijelaskan kembali oleh Mendikbud, antara lain: 1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2. Berkebhinekaan Global, 3. Gotong Royong, 4. Mandiri, 5. Kreatif.

- 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Iman secara bahasa merujuk pada proses membenarkan atau meneguhkan (tashdiq). Dari segi maknanya merujuk pada manusia yang secara lisan mengungkapkan keimanan terhadap kebenaran dan menunjukkannya melalui perbuatannya. Iman berasal dari istilah “iman”, yang berarti keyakinan teguh yang ditandai dengan ketundukan dan pengorbanan jiwa sepenuhnya. Ini adalah perwujudan keimanan, yang ditunjukkan melalui pemenuhan keinginannya.¹⁰

8 Syaiful Anwar, “Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 233–47.

9 Shalahudin Ismail, Suhana Suhana, and Qiqi Yuliati Zakiah, “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 76–84.

10 Triantoro Safaria, “Perilaku Keimanan, Kesabaran Dan Syukur Dalam Memprediksi Subjective Wellbeing Remaja,” *Humanitas* 15, no. 2 (2018): 127.

Istilah "takut" berasal dari kata "takwa" dalam Al-Qur'an, yang berarti keadaan ketakutan atau kecemasan. Pada dasarnya, kesalehan mencakup lebih dari sekedar rasa takut. Hal ini mencakup menjaga diri dari azab Allah dengan menaati semua arahan-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Taqwa adalah pola pikir yang bercirikan pemahaman mendalam bahwa Allah senantiasa mengawasi perbuatan kita. Hal ini mencakup keterlibatan secara sadar dalam kegiatan-kegiatan yang diridhai Allah sambil secara aktif menghindari dan menjaga diri kita dari perbuatan-perbuatan yang tidak diridhai-Nya. Bagi seorang Muslim, keimanan dan ketakwaan menjadi prinsip dasar. Oleh karena itu, penting untuk mengutamakan perolehan ilmu, pemahamannya, dan selanjutnya penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Istilah "akhlak" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada budi pekerti atau tingkah laku, dan dari konsep tersebut bermula dari akhlak mulia. Moral dapat digambarkan sebagai keadaan psikologis yang menumbuhkan keberanian, semangat, disiplin, dan kualitas serupa. Mereka juga dapat diartikan sebagai nilai-nilai batin atau keadaan emosional yang terwujud melalui perilaku seseorang. Etimologi istilah "akhlak" dapat ditelusuri kembali ke bahasa Arabnya, "akhlaq". Istilah yang dimaksud merupakan bentuk jamak dari kata "khuluq" yang aslinya berarti pengukuran, amalan, dan

11 Riska Ahmad, "Memaknai Dan Mengembangkan Keberagaman Peserta Didik Melalui Pendidikan Inklusif," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2010): 70–75.

kebiasaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa moral adalah atribut abadi dalam diri individu atau keadaan psikologis yang dapat dicapai melalui keterlibatan dan pembiasaan yang berulang-ulang.¹²

Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a) Akhlak beragama.
- b) Akhlak pribadi.
- c) Akhlak kepada manusia.
- d) Akhlak kepada alam.
- e) Akhlak bernegara.

Dalam hal ini tersirat bahwa siswa mempunyai prinsip-prinsip etika dalam hubungannya dengan Yang Maha Esa, mempunyai pengetahuan tentang doktrin dan keyakinan agama, serta menggunakan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila mempunyai pemahaman komprehensif tentang moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, dan menunjukkan kasih sayang yang mendalam terhadap agama, kemanusiaan, dan alam. beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, semuanya mengacu pada keimanan yang teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa mengamalkan ketakwaan, dan senantiasa menjunjung tinggi perilaku yang berbudi luhur.¹³

12 Q. (2016). *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. Ciputat: Lentera Hati Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*, 2016th ed. (ciputat : Lentera hati, n.d.).

13 Rusnaini Rusnaini et al., "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 230–49.

2) Berkebhinekaan global

Bhineka Tunggal Ika adalah moto atau semboyan Indonesia, bhineka berarti beraneka ragam atau berbeda-beda, tunggal berarti satu, dan ika berarti itu, jadi Bhineka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi bangsa Indonesia tetap satu kesatuan. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, namun tetap terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain, sehingga akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Yang dimaksud berkebhinekaan global adalah pelajar Pancasila mempelajari berbagai budaya dari belahan dunia, namun tidak melupakan budaya sendiri. Karena budaya sendiri merupakan identitas yang harus dijunjung tinggi.¹⁴

3) Gotong Royong

Gotong royong merupakan nilai tradisi dari bangsa Indonesia berasal dari hubungan sesama manusia. Pengertian gotong royong sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Sehingga, dalam gotong royong terdapat unsur keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesaikannya pekerjaan. Yang dimaksud gotong royong yakni

¹⁴ Rusnaini, dkk. 2021. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(02), 233-239.

pelajar Pancasila yang selalu menjunjung tinggi kerja sama supaya pekerjaan yang berat menjadi ringan serta melatih sikap kepedulian dan berbagi.¹⁵

4) Mandiri

Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dengan usaha pribadi, seseorang yang mempunyai sikap mandiri akan berusaha mengatasi masalah dalam melakukan kegiatan belajar dengan usaha sendiri, karena ia menyadari bahwa hasil dari segala usaha yang telah dilakukan akan memperlihatkan kualitas dari diri pribadi dan menimbulkan suatu kepuasan tersendiri. Mandiri adalah pelajar Pancasila mampu melakukan banyak hal dengan kemampuan sendiri dan tanpa melibatkan banyak orang.¹⁶

5) Kreatif

Kreatif merupakan kompetensi tertinggi yang mestinya dimiliki oleh anak, karena dengan kreatif anak akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang cepat berubah. Anak yang terbiasa tergali sisi kreatifnya maka akan menjadi orang kreatif yang mampu berpikir atau bertindak berubah dari satu domain ke domain

¹⁵ Pramudyasari Nur Bintari and Cecep Darmawan, "Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25, no. 1 (2016): 57–76.

¹⁶ Anies Lestari, Leonardo Budi Hasiholan, and Maria Magdalena Minarsih, "Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja (Studi Empiris Di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)," *Journal Of Management* 2, no. 2 (2016).

yang baru Pada tingkatan individual, berpikir kreatif akan menciptakan peluang pengembangan kepribadian dan akan menjadi titik tolak yang membantu meningkatkan mutu kehidupan, sehingga secara keseluruhan menuju tingkatan yang lebih tinggi serta membantu perubahan, selain itu pemikiran kreatif menggiring pada kemampuan menciptakan perubahan-perubahan komprehensif dalam kehidupan, serta dapat mengatasi permasalahan perasaan-perasaan takut, tertekan, frustrasi, emosi, dan perasaan negative lainnya.¹⁷

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua komponen yang berbeda, yaitu pendidikan dan karakter. Kata “pendidikan” dan “karakter” mempunyai arti yang berbeda. Secara khusus, “pendidikan” terutama digunakan sebagai kata kerja, sedangkan “karakter” mengacu pada atribut atau kualitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan mempunyai kapasitas untuk menumbuhkan karakter yang berbudi luhur. Pendidikan karakter adalah pendekatan sistematis untuk menanamkan prinsip-prinsip moral kepada individu dalam komunitas sekolah. Hal ini mencakup pemberian pengetahuan, peningkatan kesadaran, dan mendorong tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut. Proses ini dicapai melalui latihan yang konsisten, memimpin dengan memberi contoh, dan metode pengajaran yang efektif, dengan tujuan akhir

¹⁷ Luluk Asmawati, “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 1 (2017): 145–64.

mengembangkan kualitas-kualitas ini sebagai sifat yang melekat pada siswa.¹⁸

Pendidikan karakter mengacu pada pendekatan terstruktur yang bertujuan untuk menumbuhkan dan membina karakter yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya, dan filosofi negara. Nilai-nilai tersebut dimaksudkan untuk diinternalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat, dengan tujuan akhir membentuk karakternya.

Karakter siswa secara intrinsik terkait dengan praktik pendidikan dan pengasuhan yang diterapkan oleh orang tuanya di lingkungan rumah. Karakter dibentuk oleh pengetahuan yang diperoleh di sekolah, pengalaman dan kebiasaan yang dikembangkan di rumah, serta norma dan nilai masyarakat. Krisis moral bermula dari tidak efektifnya pendidikan karakter dalam skala komprehensif, meliputi rumah, sekolah, dan lingkungan eksternal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan budidaya dan pemberdayaan secara bersamaan. Peradaban dan pemberdayaan dapat bermanfaat bila dibarengi dengan proses pembiasaan. Sederhananya, perilaku yang penuh karakter menjadi budaya yang sudah sewajarnya ada dalam diri anak.¹⁹

Ketika membahas pendidikan karakter yang menyeluruh dan menyeluruh, faktor krusialnya terletak pada peningkatan budaya sekolah.

18 Imas Kurniasih and Berlin Sani, "Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah," *Jakarta: Kata Pena*, 2017.

19 Amirulloh Syarbini, "Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Perspektif Islam," (*No Title*), 2016.

Budaya sekolah merupakan ekosistem yang mencakup dinamika hubungan yang kompleks antar individu dalam suatu lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan secara inheren mengembangkan budaya sekolah melalui proses organik seperti kontak, relasi, komunikasi, dan aktivitas sehari-hari yang lambat laun memantapkan diri menjadi rutinitas sehari-hari. Budaya sekolah yang menyenangkan menumbuhkan sikap ramah tamah di antara seluruh anggota komunitas sekolah, khususnya siswa, dengan tujuan untuk menanamkan karakter positif melalui pembentukan budaya sekolah yang sudah ada sebelumnya. Sederhananya, pembentukan budaya sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan.

Sayangnya, pendidikan karakter yang berakar pada budaya sekolah kurang mendapat perhatian. Memang topik yang sering dibicarakan adalah pendidikan karakter yang berbasis kelas sosial. Diskusi dan perdebatan mengenai pendidikan karakter umumnya berkisar pada pertanyaan apakah mata pelajaran baru, seperti pendidikan moral, pendidikan karakter, atau pendidikan karakter terpadu, harus dimasukkan dalam kurikulum. “Tidak adanya budaya sekolah yang positif menimbulkan tantangan dalam penerapan pendidikan karakter bagi siswa kami.” Dengan demikian,

budaya sekolah menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan karakter siswa.²⁰

4. Nilai - Nilai Islam

Nilai-nilai Islam menjadi prinsip dasar yang menjadi pedoman perilaku dan tindakan setiap umat Islam. Nilai ini diharapkan dapat ditunjukkan oleh setiap pemeluk agama Islam sebagai wujud kepatuhan beragama. Sekolah sangat menekankan cita-cita Islam dalam kurikulumnya, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan siswa sehari-hari. Nilai-nilai Islam yang dimaksud adalah:

1. Nilai kebersihan dan kesucian jiwa

Pentingnya kebersihan dan kesucian jiwa sudah tertanam dalam diri manusia sejak dilahirkan ke dunia. Nilai ini memfasilitasi asimilasi konsep dan informasi baru oleh manusia. Zakiah Daradjat menjelaskan, keutamaan tersebut menumbuhkan kesiapan individu untuk menganut, memahami, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip akidah Islam (doktrin agama Islam) sebagai pandangan dunia yang komprehensif. Nilai ini penting dan krusial untuk disampaikan kepada setiap individu dan mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai lainnya.²¹

Sekolah menanamkan pentingnya kebersihan dan kesucian jiwa melalui pengajaran keikhlasan kepada siswanya. Hal ini terlihat

20 Nur Kholis, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Melalui Budaya Sekolah," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 5, no. 2 (2017): 47–65.

21 Zakiah Daradjat, "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam Jakarta: Bumi Aksara, Cet" (VI, 2014).

dari sikap patuh anak dalam menyikapi instruksi guru. Kepatuhan siswa muncul sebagai aset tambahan dan menjadi bukti kesungguhan siswa. Selain mengedepankan kebersihan dan kesucian jiwa, madrasah juga menekankan pentingnya menjaga kesucian dan kebersihan jasmani. Hal ini mencakup praktik merapikan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pada saat kegiatan snack dan makan siang. anak-anak secara konsisten membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, anak-anak diinstruksikan untuk mencuci tangan sebelum makan.

2. Nilai ketakwaan

Sekolah mempromosikan ketakwaan melalui kegiatan seperti membaca Alquran, sholat, dan tahfiz (hafalan). Pengajian Al-Quran dalam kegiatan ini merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh madrasah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman, serta untuk mencontohkan standar perilaku yang bersumber dari prinsip-prinsip Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits. Menghafal Al-Quran bukan semata-mata pembiasaan saja, namun juga harus menerima ceramah dari ustaz/ustazah atau mengundang khatib. Pembelajaran ilmu agama Islam masuk dalam kurikulum dalam sekolah. Ini mencakup mata pelajaran seperti Al-Quran, Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, SKI, dan Bahasa Arab.

Kesalehan merupakan sifat penting yang harus dimiliki setiap Muslim dalam kehidupannya. Prinsip ini sangat penting untuk

diterapkan dengan ikhlas dalam beribadah agar dapat menjalin hubungan yang lebih kuat dengan Allah SWT. Hal ini menguatkan hipotesa Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa keutamaan ketakwaan akan memotivasi seseorang untuk senantiasa mendekati diri kepada Tuhan dan menghadapi hakikat keberadaan dengan hati yang ikhlas. Seseorang dapat memiliki sifat ini apabila ia telah menganut dan menguasai ilmu tentang ajaran Islam, prinsip-prinsip akhlak, serta sadar akan perbuatan yang disyariatkan dan perbuatan yang diharamkan. Untuk mendekati diri kepada Allah SWT, seseorang harus tekun menunaikan perintah-Nya dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang-Nya.

3. Nilai Berakhlakul Karimah

Penerapan pendidikan karakter di sekolah telah menghasilkan siswa yang memiliki sifat-sifat seperti jujur, rendah hati, sopan santun, pemaaf, dan memiliki semangat kebersihan. Sifat-sifat tersebut merupakan cerminan dari sifat-sifat akhlak yang diperlihatkan oleh Rasulullah dan telah berhasil diinternalisasikan oleh para santri. Pandangan Faridi sejalan dengan pengertian bahwa karakter dalam bahasa Islam adalah akhlak, khususnya akhlak yang luhur (al-akhlak al-karimah) yang diwujudkan oleh Nabi.²²

22 Faridi Faridi, "AKTUALISASI MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM (Studi Pada Bedhol Bhawikarsu Di SMAN 3 Malang)" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

4. Nilai Qurani

Sekolah ini menanamkan nilai-nilai Alquran melalui sistem pendidikan Alquran, dengan program unggulannya adalah tahfiz. Sistem pendidikan Al-Qur'an menganut ajaran Al-Qur'an sebagai prinsip pedoman bagi semua sikap dan perilaku, dengan teguh meyakini kebenarannya. Sistem pendidikan Islam mencakup berbagai kegiatan, termasuk pembacaan Al-Qur'an, pembacaan Yanbu'a Quran, dan pembacaan Asmaul Husna secara kolektif. Dengan menanamkan cita-cita Al-Quran, diharapkan peserta didik akan berpegang dan mewujudkan prinsip-prinsip yang digariskan dalam Al-Quran.

5. Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penelitian ini, penyusun melakukan penelaahan terhadap berbagai sumber referensi ilmiah lainnya baik berbentuk buku, jurnal, maupun hasil penelitian sebelumnya yang ada relevansi nya dengan penelitian ini. Adapun karya-karya ilmiah tersebut adalah:

Pertama (1) ; Penelitian yang dilakukan oleh Nur Makhul Khoiriyah yang berjudul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berakhlak Mulia Dalam Pembelajaran PAI Kelas X Di SMK Modern Al-Rifa’ie Gondanglegi Kabupaten Malang.” Penelitian terdahulu menekankan pada bagaimana penguatan yang dilakukan oleh sekolah sebagai bentuk penunjang implementasi profil pelajar pancasila pada tingkat menengah kejuruan namun dalam konteks pembelajaran PAI.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada pembahasannya peneliti sekarang berfokus dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada pembelajaran PAI kelas X.²³

Kedua (2) ; Penelitian yang dilakukan oleh Ida Lutfi Ningtyas yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.” Penelitian terdahulu memiliki fokus penelitian mengenai bentuk dan proses internalisasi pendidikan karakter untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 11 Semarang.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini yaitu terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian terdahulu hanya berfokus pada pendidikan karakternya saja, sedangkan penelitian yang sekarang lebih membahas pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam. Terkait dengan penelitian ini terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter dan profil pelajar Pancasila pada Sekolah Menengah Atas (SMA).²⁴

Ketiga (3) ; Penelitian yang dilakukan oleh Poppy Sherina Dwi Vellycia yang berjudul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi 1 Dalam Pembelajaran PAI Di SDN Rungkut Mananggal 1 Surabaya.” Penelitian terdahulu menekankan pada analisis penerapan profil pelajar pacasila pada dimensi 1 dalam pembelajaran PAI, yang

23 Nur Makhul Khoiriyah, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berakhlak Mulia Dalam Pembelajaran PAI Kelas X Di SMK Modern Al-Rifa’ie Gondanglegi Kabupaten Malang,” 2023.

24 Didi Pramono, “Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 11 Semarang,” *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1299–1316.

lebih memfokuskan pada faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada pembahasannya, penelitian terdahulu lebih berfokus pada penerapan profil pelajar Pancasila dimensi 1 dalam pembelajaran PAI, sedang penelitian sekarang lebih berfokus ke pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Terkait dengan penelitian terdahulu dengan sekarang terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang profil pelajar Pancasila.²⁵

Keempat (3) ; penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Khoirun Ni'mah yang berjudul "Peran guru PAI dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 1 Lubuk Seberuk" Penelitian ini lebih berfokus pada peran seorang guru PAI dalam Penguatan profil Pelajar Pancasila dalam penguatan profil pelajar Pancasila, berbeda dengan penelitian yang sekarang yaitu pembahasannya lebih menekankan pada profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter. Terkait penelitian ini dengan penelitian sekarang terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Profil Pelajar Pancasila.²⁶

Kelima (5) ; penelitian yang dilakukan oleh M. Ihsan Ramadhani yang berjudul "Integrasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Tanjung" Penelitian ini memfokuskan pada

25 Poppy Sherina Dwi Vellycia et al., "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi 1 Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn Rungkut Menanggal I Surabaya," *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 450–60.

26 Isnaini Khoirun Ni'mah, Eka Prasetya Wati, and Achmad Roziqin, "Peran Guru PAI Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 1 Lubuk Seberuk," *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 2, no. 2 (2023): 798–803.

proses integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Tanjung, yakni bagaimana nilai-nilai tersebut menjadi instrumen terpadu dalam pembelajaran.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada pembahasannya, penelitian terdahulu hanya menekankan pada nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penerapan profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.²⁷

B. Kerangka Teori

Kerangka teori memiliki arti yang cukup penting dalam suatu penelitian. Karena kerangka teori dapat diartikan sebagai bentuk kesimpulan mentah dari masalah yang sesuai dengan penelitian. Kerangka teori ini digunakan sebagai pedoman untuk pembaca dalam memahami isi penelitian agar tidak salah faham saat membacanya. Kerangka teori ini juga merupakan suatu pendefinisian dan uraian lengkap dari berbagai referensi.

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Implementasi mengacu pada pelaksanaan atau pelaksanaan rencana yang dirancang dengan baik dan menyeluruh. Implementasi biasanya terjadi setelah tahap perencanaan dianggap sempurna. Implementasi bergantung pada kehadiran aktivitas, proses, atau

²⁷ Muhammad Ichsan Rahmadani and Mohammad Kamaludin, "Integrasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus Di SMAN 2 Tanjung)," *Indonesia Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2023): 69–80.

mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan sekedar suatu tindakan, melainkan suatu tindakan yang disengaja dan strategis yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Topik implementasi semakin menonjol karena semakin banyak profesional yang memberikan pendapat mereka mengenai masalah ini. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, implementasi mengacu pada proses pendistribusian keluaran kebijakan dari pelaksana kepada kelompok sasaran agar kebijakan dapat dilaksanakan secara efektif.²⁸

Implementasi merupakan suatu proses dinamis dimana pelaksana kebijakan terlibat dalam aktivitas untuk mencapai hasil yang selaras dengan tujuan atau sasaran kebijakan.

Profil Pelajar Pancasila merupakan profil komprehensif yang dirancang untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter dan bakat yang diinginkan sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, dengan dimensi 1 berfokus pada sifat beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Iman adalah keyakinan yang teguh yang melibatkan penyerahan diri dan melaksanakan tindakan yang diinginkan. Taqwa identik dengan kepatuhan. Taqwa pada hakikatnya mencakup lebih dari sekedar rasa takut, karena taqwa mencakup ketaatan penuh terhadap semua hukum

²⁸ Purwanto dan Sulistyatuti, Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 21.

Allah dan menghindari apa pun yang dilarang Allah. Akhlak mulia berasal dari istilah “akhlak” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tingkah laku yang mencerminkan keadaan batin seseorang, meliputi sifat-sifat seperti keberanian, kegembiraan, kedisiplinan, dan pengungkapan emosi melalui pikiran dan tindakan. Melalui dimensi keimanan, peserta didik dapat menumbuhkan nilai-nilai agama dan keyakinannya, menunjukkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan akhlak yang mulia. Religiusitas ini mencakup keyakinan dan penghargaan yang mendalam terhadap keberadaan Tuhan, serta komitmen untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika siswa berusaha untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwannya kepada Tuhan, mereka juga menghargai seluruh aspek ciptaan-Nya, termasuk lingkungan alam, sesama manusia, dan yang paling penting, diri mereka sendiri. Siswa dapat memenuhi dimensi ini dengan menumbuhkan penghargaan yang mendalam terhadap hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, individu lain, dan alam.

Profil Pelajar Pancasila pada dimensi 1 dalam penguatan pendidikan karakter menyebutkan bahwa Penggunaan Profil Siswa Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di kelas telah berhasil. Aplikasi yang disetujui dapat melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa berdasarkan profil siswa Pancasila dan nilai-nilai yang terkait dengannya. Ciri kepribadian ini diperlukan dalam situasi dan lokasi apa pun. Proses penanaman kualitas kepribadian

siswa melalui Profil Siswa Pancasila dimulai dengan menggunakan indikator baik dalam kegiatan belajar mengajar, maupun kegiatan penunjang. Ini termasuk memulai dan mengakhiri sesi pembelajaran dengan doa, dengan tujuan mencari berkah Ilahi untuk kegiatan akademis.

b) Membiasakan diri membaca Asmaul Husna (99 nama Allah) dan surat-surat pendek sebelum belajar, dengan tujuan untuk menghafal Asmaul Husna dan mengkaji surat-surat pendek tersebut. c) Tujuannya untuk membiasakan siswa dalam shalat berjamaah dan shalat dhuha, dengan tujuan membantu mereka membentuk kebiasaan menunaikan shalat wajib secara berjamaah dan juga melaksanakan shalat sunah yaitu shalat dhuha. d) Amalan shalat berjamaah atau istighosah, dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk membentuk dan mengilhami siswa dengan karakter religius yang berakar pada prinsip-prinsip Islam.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai studi tentang karakter, yang berasal dari istilah latin “character” dan mencakup beberapa aspek seperti kualitas psikologis, kepribadian, dan moral. Secara terminologi, istilah “karakter” mengacu pada sifat manusia secara keseluruhan, mencakup berbagai sifat yang dipengaruhi oleh keadaan kehidupan individu. Karakter mengacu pada atribut psikologis, nilai-nilai, dan perilaku yang khas pada individu atau kolektif. Karakter mengacu pada prinsip-prinsip moral dan etika yang menjadi pedoman perilaku manusia

dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaannya. Meliputi gagasan, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan seseorang yang semuanya dipengaruhi oleh norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat dipahami identik dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa setara dengan akhlak bangsa atau watak bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang mempunyai nilai-nilai moral yang kuat dan mempunyai budi pekerti yang baik, sedangkan bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak mempunyai prinsip-prinsip moral dan tidak menjunjung standar norma dan perilaku yang baik. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu pendekatan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada individu dalam komunitas sekolah. Pendekatan ini mencakup unsur pengetahuan, kesadaran atau tekad, dan implementasi nilai-nilai tersebut melalui tindakan.²⁹

3. Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai Islam merupakan seperangkat prinsip hidup yang kohesif yang memberikan pedoman tentang bagaimana individu harus menjalani kehidupannya. Masing-masing konsep saling berhubungan satu sama lain, membentuk satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan. Islam dapat dipahami sebagai suatu sistem yang komprehensif dengan nilai-nilai yang saling berhubungan, yang secara kolektif disebut sebagai

²⁹ *Jurnal Biology Science*, "Jurnal Biology Science & Education 2014 La Adu" 3, no. 1 (2014).

gagasan dasar Islam. Dalam Islam, terdapat sistem peraturan komprehensif yang mengatur setiap aspek perilaku dan gaya hidup kita di dunia, yang setiap aspeknya saling berhubungan. Perspektif Islam menekankan pentingnya menanamkan beberapa bagian mendasar dari prinsip-prinsip pendidikan agama pada tahap awal pengembangan. Nilai-nilai berikut adalah sebagai berikut :

a. Nilai Keimanan

Iman dapat diartikan sebagai keyakinan yang dibenarkan yang dipegang dalam hati, diucapkan secara lisan, dan ditunjukkan melalui perbuatan ikhlas yang didorong oleh niat yang tulus. Hal ini ditandai dengan ketaatan terhadap perintah Allah SWT dan ajaran Nabi Muhammad SAW.

b. Nilai Ibadah

Secara etimologis, istilah “menyembah” berarti tindakan merendahkan diri dan berserah diri. Sedangkan secara syara' (terminologi), ibadah diartikan dalam beberapa hal, namun esensi dan tujuannya tetap menyatu. Yang termasuk dalam kelompok tersebut adalah:

- 1) Ibadah adalah taat kepada Allah SWT.
- 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT.
- 3) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT.

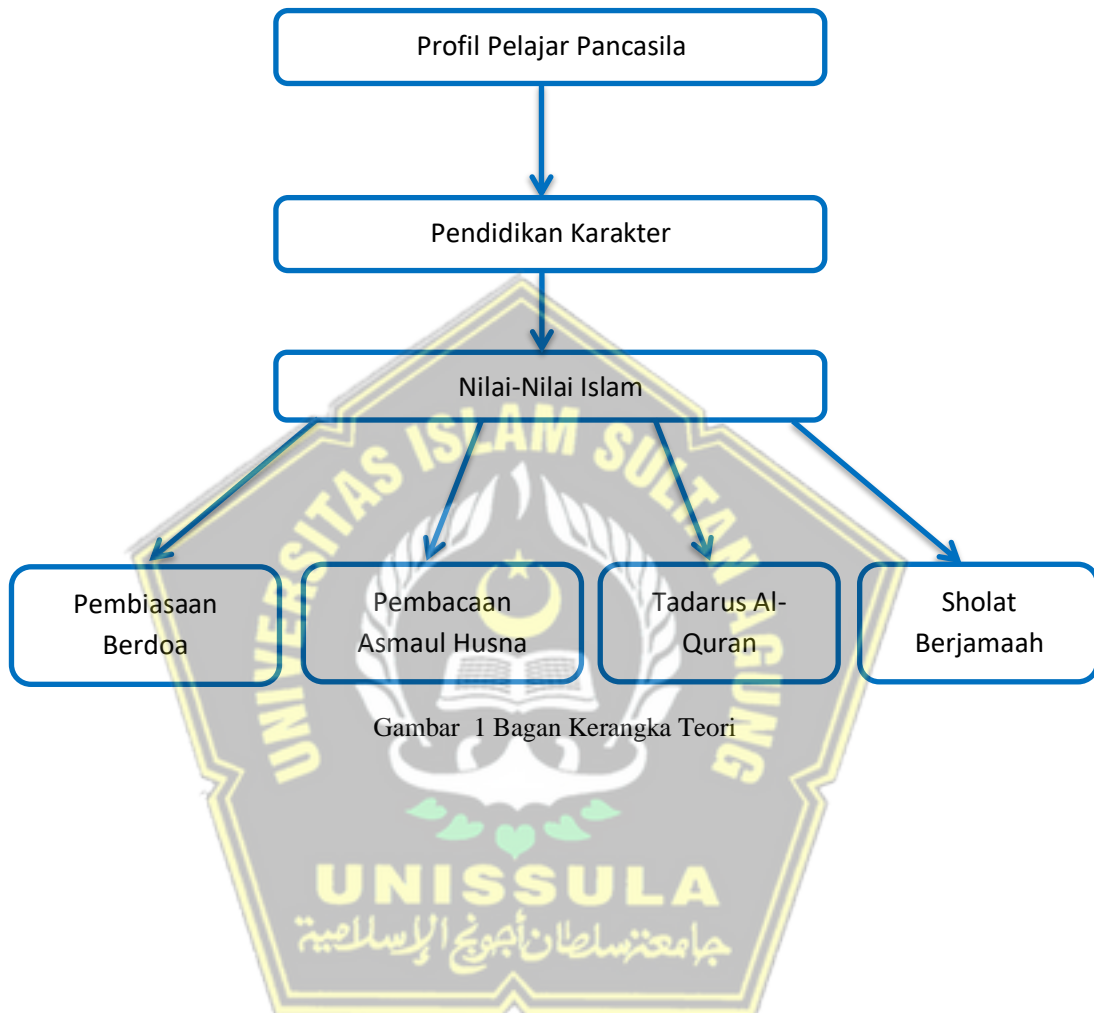
Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah mahdah (ibadah khusus) dan ibadah ghoiru mahdah (ibadah umum). Ibadah mahdah meliputi sholat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah ghoiru mahdah meliputi shodaqoh, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

c. Nilai Akhlak

Moral dalam bahasa umum umumnya diasosiasikan dengan sifat-sifat seperti budi pekerti, kesopanan, dan kesopanan dalam bahasa Indonesia, dan pada hakikatnya identik dengan konsep moral dan etika dalam bahasa Inggris. Manusia dapat mencapai kesempurnaan dengan mengamalkan akhlak terpuji (al akhlaq al-mahmudah) dan menahan diri dari akhlak yang menjijikan (al-akhlaq al-mazmumah). Akhlak diambil dari Al-Qur'an yang dianggap sebagai wahyu Tuhan yang sempurna. Nabi Muhammad SAW berperan sebagai teladan nilai-nilai moral dan teladan bagi masyarakat. Moral memiliki tiga fungsi utama: (1) meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (2) mengatasi masalah secara objektif, dan (3) meningkatkan insentif untuk mengejar pengetahuan.³⁰

³⁰ Nur Hudah, "PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA MELALUI KEGIATAN MENDONGENG DI," 2019, 113–29.

Kerangka teori yang peneliti jelaskan dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1 Bagan Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah komponen penelitian yang menjelaskan ciri-ciri khas dari suatu masalah yang akan diselidiki. Mengingat landasan teori yang dijelaskan di atas, maka dimungkinkan untuk mengusulkan definisi konseptual untuk setiap variabel sebagai berikut:

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan inisiatif strategis yang dirancang untuk menjawab pertanyaan tentang ciri khas yang dimiliki pelajar Indonesia. Pelajar Indonesia yang merupakan pembelajar sepanjang hayat mempunyai kemahiran, mempunyai budi pekerti yang patut diteladani, dan berperilaku sesuai dengan sila Pancasila.

Profil siswa Pancasila mengacu pada sifat dan kemampuan yang ditumbuhkan dalam kehidupan sehari-hari setiap individu siswa melalui berbagai kegiatan pendidikan seperti pembelajaran intrakurikuler, proyek, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila secara keseluruhan. Selain itu, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam komponen, salah satunya adalah keimanan yang bercirikan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki sifat-sifat yang berbudi luhur. Aspek tersebut menunjukkan bahwa siswa Pancasila tidak hanya memiliki bakat kognitif, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri keindonesiaannya.

Tokoh pada dimensi pertama merupakan sosok yang taat beragama. Pada dasarnya, dimensi pertama mengharuskan siswa memahami dan menerapkan ajaran keyakinan agamanya, serta menunjukkan perilaku berbudi luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Penerapan mata pelajaran PAI difasilitasi melalui profil siswa Pancasila yang meliputi doa bersama sebelum pembelajaran, menjaga sikap hormat terhadap guru dan teman sebaya, mahir membaca dan menulis huruf hijaiyah, menghafal surat pendek, dan berpartisipasi aktif di kelas. Kegiatan yang berkaitan dengan doa bersama. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan karakter religius pada diri siswa dengan memanfaatkan profil siswa Pancasila pada disiplin ilmu PAI, dengan tujuan agar siswa dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi yang diberikan, dapat kita simpulkan bahwa profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai jawaban atas pertanyaan mengenai ciri-ciri pelajar Indonesia. Profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pembinaan moral dan etika peserta didik. Dengan demikian, prosedur ini dapat dilaksanakan dalam satu sesi pendidikan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan watak religius yang dapat dipraktikkan dalam keseharian siswa, selaras dengan dimensi awal profil

1 Kemendikbud Ristek, "Profil Pelajar Pancasila," Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021, 1–108.

siswa Pancasila: dimensi keimanan. Hal ini memerlukan keyakinan yang tak tergoyahkan pada Tuhan dan memiliki kualitas-kualitas bajik.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendekatan sistematis untuk menanamkan prinsip-prinsip moral kepada individu dalam komunitas sekolah. Ini mencakup elemen informasi, kesadaran atau tekad, dan langkah-langkah praktis untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pemanfaatan seluruh aspek kehidupan sekolah dengan sengaja untuk mendorong pengembangan karakter seseorang secara paling efektif. Dalam ranah pendidikan karakter di sekolah, sangatlah penting bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk berbagai komponen seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan mata pelajaran, administrasi sekolah, kegiatan kokurikuler, prasarana, pembiayaan, dan pekerjaan. etika semua individu yang terkait dengan sekolah atau masyarakat, berpartisipasi aktif. Selain itu, pendidikan karakter dipahami sebagai perilaku yang ditunjukkan oleh individu-individu di lingkungan sekolah yang dalam perannya sebagai pendidik harus memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat.

Pendidikan karakter merupakan pendekatan pendidikan yang menumbuhkan pertumbuhan sosial, emosional, dan etika siswa. Pendidikan karakter, sebagaimana didefinisikan sebelumnya, adalah upaya yang disengaja untuk menumbuhkan kesadaran dan akuntabilitas

sosial, mengembangkan kecerdasan emosional, dan menghasilkan siswa dengan nilai-nilai moral yang kuat. Sejak usia dini, orang tua kita telah terlibat dalam pendidikan karakter, yang mencakup pengembangan sosial, emosional, dan etika, namun pada saat itu tidak secara eksplisit disebut sebagai penanaman karakter.

Pendidikan karakter didasarkan pada karakter dasar manusia, yang berasal dari prinsip-prinsip moral universal (mutlak) yang bersumber dari agama, kadang-kadang disebut sebagai aturan emas. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang jelas jika didasarkan pada prinsip-prinsip dasar karakter tersebut. Psikolog menegaskan bahwa ciri-ciri karakter mendasar meliputi: pengabdian kepada Allah dan ciptaan-Nya (termasuk alam dan komponennya), akuntabilitas, integritas, rasa hormat dan sopan santun, empati, pengasuhan dan kolaborasi, kepercayaan diri, kecerdikan, ketekunan, dan pengendalian diri. Nilai-nilai tersebut mencakup penyerahan diri, keadilan, dan kepemimpinan, serta kebaikan dan kerendahan hati, toleransi, cinta perdamaian, dan keinginan untuk persatuan. Perspektif lain menegaskan bahwa karakter dasar manusia terdiri dari sifat-sifat seperti dapat dipercaya, hormat, perhatian, kasih sayang, kejujuran, tanggung jawab, kewarganegaraan, ketulusan, keberanian, ketekunan, disiplin, pemikiran visioner, keadilan, dan integritas. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah hendaknya dilandasi oleh nilai-nilai karakter yang mendasar, yang kemudian dapat ditumbuhkan lebih lanjut menjadi nilai-nilai yang lebih maju (tidak

bersifat mutlak dan tidak relatif) sesuai dengan kebutuhan, keadaan, dan lingkungan sekolah.

Pengembangan karakter secara alamiah harus bersumber dari diri individu itu sendiri, dalam unit keluarga, dengan penekanan khusus pada orang tua sebagai pengajar utama. Dalam Islam, ada tiga prinsip utama yang ditekankan: etika, etika, dan keteladanan. Moral mencakup kewajiban dan tugas yang melampaui syariah dan ajaran Islam yang lebih luas. Adab, dalam konteks yang sedang dibahas, berkaitan dengan sikap-sikap yang berkaitan dengan perilaku yang baik. Individu yang patut diteladani adalah individu yang menunjukkan akhlak tertinggi dengan meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dicontohkan oleh seorang muslim yang taat. Tiga nilai yang menjadi landasan pendidikan karakter dalam Islam adalah.²

3. Nilai-Nilai Islam

Nilai merupakan kumpulan keyakinan atau emosi yang dianggap membentuk suatu identitas, yang pada akhirnya mempengaruhi kebiasaan berpikir, merasakan, melekat, dan berperilaku seseorang. Nilai terkait erat dengan pemahaman dan tindakan manusia, sehingga membentuk kumpulan keyakinan atau emosi yang dianggap sebagai identitas, memberikan kerangka kerja yang berbeda pada pola kognisi, sentimen, hubungan antarpribadi, dan perilaku.

² Yuyun Yunita and Abdul Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 78–90.

Islam berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata “salam” yang mengandung konsep keselamatan, keamanan, dan kedamaian. Secara etimologi istilah ini berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *Islaman*, yang bermakna perbuatan menjaga kondisi ketenangan dan rela menyerahkan diri, berserah diri, dan taat. Dari sudut pandang antropologi, terminologi Islam mencirikan fitrah manusia sebagai makhluk yang tunduk dan patuh kepada Allah.

Islam merupakan agama yang namanya diambil dari ajaran yang disampaikan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Islam dapat diartikan sebagai ajaran ketuhanan yang disampaikan kepada peradaban oleh Tuhan melalui Nabi Muhammad SAW yang menjabat sebagai Rasulullah. Islam mencakup prinsip-prinsip yang berkaitan dengan semua aspek keberadaan manusia, dan tidak berfokus hanya pada satu komponen saja. Nilai-nilai agama Islam mencakup seperangkat prinsip-prinsip dasar yang memandu perilaku manusia dan memberikan bimbingan tentang bagaimana menjalani kehidupan yang memuaskan di dunia ini. Prinsip-prinsip ini saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang kohesif dan tidak dapat dipisahkan. Islam adalah sistem kohesif yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berhubungan yang secara kolektif membentuk teori Islam yang terpadu.

Nilai-nilai agama Islam dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu nilai normatif dan nilai operasional. Nilai normatif, menurut Kupperman, merujuk pada standar atau norma yang menjadi pedoman manusia dalam

mengambil keputusan di antara berbagai tindakan berdasarkan konsep moralitas, etika, hak pribadi, dan keyakinan individu tentang beruntung atau tidak beruntung. Penafsiran nilai normatif ini mencerminkan perspektif sosiolog yang terutama berfokus pada norma sebagai faktor penentu eksternal yang berdampak pada perilaku manusia. Biasanya, penerapan kriteria penilaian nilai terbatas pada pengetahuan (sains) dan sebagian besar filsafat, kecuali aliran pemikiran tertentu. Namun kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai tersebut hanya didasarkan pada pertimbangan etis, yang mencakup aspek positif dan negatif. Menurut Muhammad Alim, nilai operatif mengacu pada suatu tindakan yang dapat dikategorikan ke dalam lima kategori berbeda. Kategori-kategori ini berfungsi sebagai pedoman untuk menetapkan standar perilaku manusia. Kategorinya meliputi: baik, sebagian baik, netral, tidak baik, dan buruk.³

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati pada subjek penelitian. Penelitian kualitatif ini merupakan bentuk pengumpulan data yang tidak berdasarkan teori, namun berdasarkan fakta-fakta yang diidentifikasi selama penelitian lapangan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti dapat mengetahui secara langsung terkait proses perencanaan,

³ Uwais Al Quroni, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA SISWA DI SMAN 1 GURAH TAHUN AJARAN 2017/2018" (IAIN Kediri, 2018).

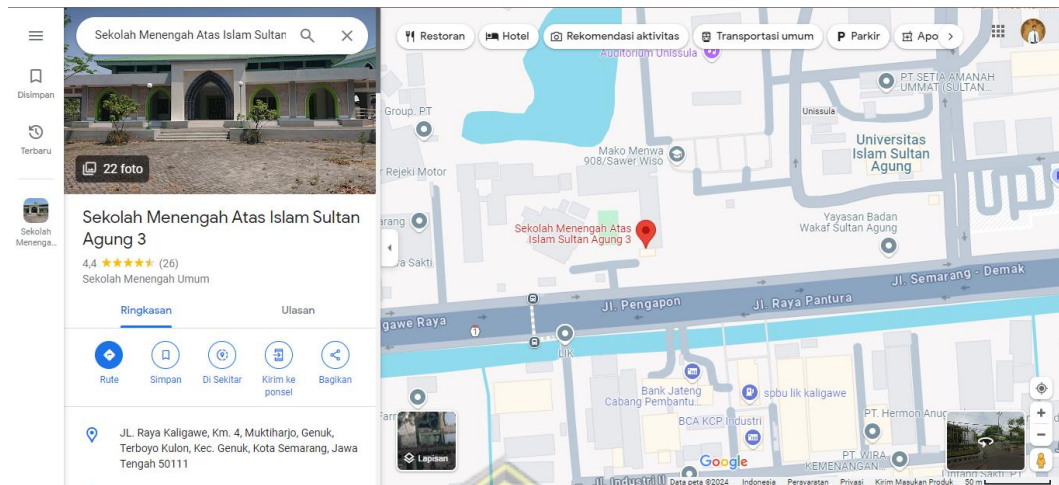
pelaksanaan dan evaluasi terkait implementasi profil pelajar pancasila dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam yang ada di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan keadaan yang ada di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang tanpa ada memberikan perlakuan khusus yang tertentu terhadap subyek penelitian. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, guna memunculkan lebih jelas aspek-aspek yang ingin diteliti dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Setting Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian deskriptif kualitatif, yang melibatkan penyusunan gambaran rinci tentang latar penelitian. Hal ini mencakup pemberian informasi mengenai lokasi penelitian, waktu, sarana, prasarana, kondisi guru dan siswa, serta gambaran umum sekolah penelitian. Selain itu, tabel pengaturan penelitian akan disertakan. Teks berikutnya memberikan penjelasan yang lebih komprehensif tentang lingkungan penelitian, yang meliputi:

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek oleh penulis yaitu di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, Jalan Raya Kaligawe KM.4 Semarang, Kec. Genuk, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 2 Lokasi SMA 3 Sultan Agung

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam melaksanakan penelitian kualitatif deskriptif ini, penulis memerlukan rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu memperoleh hasil yang maksimal. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Januari – 24 Maret tahun 2024.

Keterangan	Bulan dan Tahun		
	Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024
Observasi			
Pelaksanaan Penelitian			
Pembahasan dan Analisis Data			
Kesimpulan hasil penelitian			

Tabel 1 Bagan Waktu Penelitian

D. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber dan data primer dan sumber data sekunder yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid dari subjek dan objek penelitian.

1. Data Primer

Data yang diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian terhadap suatu obyek penelitian dikaitkan langsung dengan hasil. Sumber data primer ini yaitu sumber data secara langsung memberikan data pada saat pengumpulan data.⁴ Peneliti mengumpulkan data primer berupa hasil observasi, wawancara dan penelitian mendalam oleh peneliti dengan narasumber terkait implementasi profil pelajar pancasila dalam penguatan

⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, Dan Penelitian Evaluasi).," 2016.

pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan data yang terkait dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap implementasi profil pelajar Pancasila dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu : Kepala Sekolah, Bidang Kurikulum, Guru PAI, dan Peserta Didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini meliputi informasi secara tidak langsung seperti buku, artikel, journal atau dalam bentuk dokumen yang terkait dengan implementasi penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Peneliti mengumpulkan data-data tersebut yang bertujuan sebagai penguat hasil yang telah diteliti terkait penelitian secara berlangsung.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendapatkan informasi dan data yang diperlukan melalui beberapa teknik. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan benar. Sebagaimana Teknik pengumpulan data yang ada di dalam penelitian kualitatif terdiri dari dua instrument yaitu instrument manusia sebagai instrument utama dan instrument protokol yaitu sebagai

instrument bantuan dalam pengumpulan data.⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik sebagai berikut;

1. Observasi

Dalam observasi ini, penulis secara langsung melakukan observasi di lapangan, yaitu dengan mengamati implementasi profil pelajar Pancasila didalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik, penulis juga mengamati para tenaga pendidik didalam menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, terutama mengamati guru PAI. Dalam melakukan observasi penulis mendapatkan beberapa data dari partisipan diantaranya yaitu kepala sekolah, bidang kurikulum, dan guru PAI yang menyatakan bahwa kegiatan atau penerapan projek profil pelajar Pancasila ini dapat menumbuhkan dan menguatkan karakter peserta didik, sekolah ini juga telah menerapkan profil pelajar Pancasila dengan beberapa dimensi diantaranya yaitu 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, 2. Berkebhinekaan Global 3. Gotong Royong, 4. Mandiri, dan 4. Kreatif.

Dengan menggunakan observasi partisipan, data yang diperoleh akan lebih komprehensif, tepat, dan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna di balik setiap aktivitas yang dapat diobservasi.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan yang cermat terhadap objek yang diteliti dan kemudian mendokumentasikan peristiwa

5 Sutanto Priyo Hastono, Analisis Data Penelitian. In: Analisis Data, 2020.

yang diamati secara metodis dan sistematis, memastikan tidak ada data yang lolos dari pemeriksaannya. Peneliti melakukan kunjungan lapangan dan meninjau langsung lokasi penelitian di SMA Islam Sultan Agung Semarang. Penulis melakukan penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai penerapan profil siswa Pancasila sebagai sarana peningkatan pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai Islam.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung dalam satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang diwawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Beberapa ahli mengatakan bahwa wawancara terdapat tiga bentuk yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁶

Pada tahap wawancara maka, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dengan tujuan membantu peneliti dalam menentukan wawancara yang berkaitan dengan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti telah memiliki sederet pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dan telah dipersiapkan peneliti yang kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber yang dibutuhkan oleh peneliti. Tahap ini peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung terkait proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru PAI dalam pembelajarannya melalui implementasi profil pelajar pancasila dalam penguatan pendidikan

⁶ Hastono.

karakter berbasis nilai-nilai islam peserta didik. Dengan hal tersebut maka peneliti akan memperoleh jawaban secara langsung yang terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi melalui implementasi penguatan profil pelajar pancasila dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan memanfaatkan data-data berupa buku, catatan, karya monumental atau dokumen. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data terkait objek yang diteliti. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait kurikulum sekolah, visi misi, modul ajar guru PAI, data guru, karyawan dan peserta didik serta bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam kegiatan penelitian dan kegiatan yang paling inti mencakup penyederhanaan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verification (menarik kesimpulan).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses memadatkan, dan memilih hal-hal pokok, memprioritaskan informasi relevan terkait topik kajian, mengidentifikasi tema dan pola yang berulang. Pada akhirnya, hal ini meningkatkan kejelasan dan memfasilitasi proses pengumpulan data

selanjutnya. Saat menganalisis data, kami harus mengikuti tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yang perlu dicapai. Reduksi data merupakan suatu proses kognitif yang memerlukan kecerdasan dan tingkat pemahaman yang mendalam dan komprehensif.

Dalam proses reduksi data ini, peneliti bertujuan untuk meningkatkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informan. Fokusnya adalah mereduksi, mengabstraksi, dan mengubah data terkait budaya sekolah di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data yang merupakan bentuk usaha dalam merancang informasi secara terorganisir dengan maksud menggambarkan kesimpulan dan melakukan langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data diambil menggunakan teks narasi. Penyajian data digunakan peneliti untuk mendapat gambaran serta menafsirkan data yang telah diperoleh serta hubungan dengan fokus penelitian yang telah diperoleh saat penelitian berlangsung. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dapat berupa matriks, grafik, table, dan sebagainya. Tujuan peneliti dalam menyajikan data yaitu untuk merangkai dan memberikan gambaran terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait implementasi profil pelajar pancasila dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

3. Verification (*menarik kesimpulan*)

Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu menggunakan verification atau dengan cara menarik kesimpulan yang dijelaskan oleh Menurut Miles dan Huberman.⁷ Dalam penarikan kesimpulan ini maka, peneliti memiliki tujuan untuk memberikan jawaban terkait rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak akan menjawab. Selain itu teknik verification atau penarikan kesimpulan ini dapat membantu peneliti dalam menemukan temuan pada saat penelitian yang kemudian akan dilakukan interpretasi dan pembahasan. Proses verification ini dapat diambil dari dalam pikiran peneliti melakukan penelitian, akan tetapi untuk menarik kesimpulan peneliti juga memerlukan adanya validitas terhadap data-data yang muncul terkait rumusan masalah yang telah dirumuskan dan dan peneliti menguji terkait kebenaran dari data yang telah ditemukannya.

G. Uji keabsahan data

Peneliti melakukan uji keabsahan data untuk melakukan pengecekan dan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai koreksi data dari berbagai sumber, teknik dan waktu. Akan tetapi untuk melakukan pengecekan dan keabsahan data peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

⁷ Nur Hikmatul Auliya et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta, 2020).

1. Triangulasi sumber

Data triangulasi sumber data yaitu sebuah langkah-langkah pengecekan kembali data-data yang telah diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya. Dalam hal ini peneliti melakukan proses wawancara dengan sumber yang berbeda yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, guru PAI yang berbeda dan kepada peserta didik. Dengan tujuan, peneliti untuk mengecek dan memastikan terkait implementasi penguatan profil pelajar pancasila dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yang merupakan suatu teknik dari menguji reliabilitas data yang dilakukan dengan memvalidasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan oleh peneliti setelah melakukan wawancara terhadap sumber atau triangulasi sumber. Peneliti akan melakukan pengecekan melalui observasi dan berupa dokumentasi yang secara langsung. Dengan hal tersebut maka peneliti mengamati terkait pembelajaran pendidikan agama islam dan kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh guru PAI dalam menguatkan pendidikan peserta didik melalui implementasi profil pelajar pancasila yang ada di SMA Islam Sultan Agung Semarang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

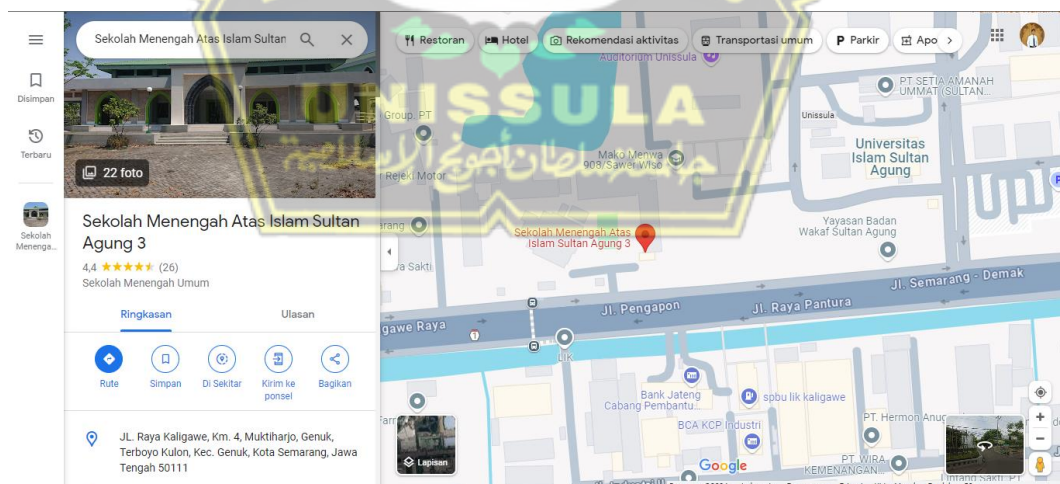
A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran umum SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung yang pengelolanya terdapat komite, kepala sekolah, dan guru-guru yang terdiri dari guru pns, sertifikasi dan guru honorer. Sekolah ini telah terakreditasi B dan sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar.

2. Letak Geografis SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang berada di Jalan Raya Kaligawe Km.4 Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 3 Lokasi SMA 3 Sultan Agung

3. Visi & Misi SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

a. Visi

Terwujudnya kader-kader khaira ummah dengan pendidikan, pendalaman dan penghayatan nilai-nilai Islam serta pematapan penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

Untuk dapat tercapainya visi tersebut, langkah selanjutnya dapat dilakukan dengan

cara pengembangan misi, diantaranya seperti :

- 1) Mengembangkan konsep operasional kader generasi khaira ummah dan proses pendidikannya.
- 2) Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 3) Mengembangkan kualitas sistem, metode, dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai Islam dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sejalan perkembangan pendidikan.
- 4) Membangun kualitas guru / pendidik profesional yang *tafaquh fiddin*.
- 5) Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan sejalan dengan kebutuhan pendidikan bermutu tinggi.
- 6) Menciptakan budaya islami.

- 7) Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.¹

4. Data Guru dan Karyawan SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

No	Nama Guru/Karyawan	L/P	Pangkat / Gol	Jabatan	Status Guru
					GT / Honorer / GTT
1	Muh Suhirlan, S.Pd.	L	IV - a	Kepala Sekolah	Guru Tetap
2	Andi Kurniawan, S.Pd, Gr.	L	III - a	Wakil Kepala	Guru Tetap
3	Tarno, S.Pd, M.Si.	L	IV - b	Guru	Guru Tetap
4	Sunhaji, S.Pd.	L	IV - a	Guru	Guru Tetap
5	Dra. Purwati	P	IV - a	Guru	Guru Tetap
6	Drs. Muhammad Idris	L	IV - a	Guru	Guru Tetap
7	Indah Mutmainah, S.Pd.	P	IV - a	Guru	Guru Tetap
8	Fitri Arifiani, S.Pd.	P	III - d	Guru	Guru Tetap
9	Noor Aniswati, S.Pd, M.Si.	P	III - d	Guru	Guru Tetap
10	Ahmad Arwani, S.Pd.	L	--	Guru	Guru Honorer

¹ Gr. Andi Kurniawan, S.Pd, *Visi, Misi, Data Guru Dan Peserta Didik SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang* (Semarang, 2024).

11	Sugeng Sriyanti, S.Pd.	P	--	Guru	Guru Honorer
12	Aura Syifa Karimah, S.Pd.	P	--	Guru	Guru Honorer
13	Habib Isnan Hartanta, S.Pd.	L	--	Guru	Guru Honorer
14	Nasrul Anam, S.Pd.	L	--	Guru	GTT
15	G. Nurtjahyo, S.Pd, M.Hum.	L	--	Guru	GTT
16	Ifa Febriani, S.Pd	P	--	Guru	GTT
17	Mentari Isnaini, S.Pd.	P	--	Guru	GTT
18	Putri Novitasari, S.Pd.	P	--	Guru	GTT
19	Achmad Rofii, S.Pd. M.Si	L	--	Guru	GTT
20	Alan Budi Wibowo, S.Kom	L	--	Guru	GTT
21	Ahmad Khayyi Zahron	L	--	Guru	GTT
22	Mujahidin, S.Pd.	L	--	Guru	GTT
23	Aviah Umi Syarifah	P	--	Guru	GTT

Sumber.Dokumen SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

Tabel 2 Data Guru dan Karyawan SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

5. Data peserta didik SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

Kelas	Jumlah
X-1	30
X-2	28
X-3	28
XI-1	25
XI-2	28
XI-3	30
XII-IPS.1	24
XII-IPS.2	23
XII-MIPA.1	21
XII-MIPA.2	27
TOTAL	256

Sumber. Dokumen SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

Tabel 3 Data Peserta Didik SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

Selain itu penulis juga menjelaskan terkait alur dari penerapan profil pelajar Pancasila, karena profil pelajar pancasila merupakan suatu struktur dalam kurikulum merdeka. Oleh karena itu peneliti akan menjelaskan terkait alur diterapkannya profil pelajar pancasila yang ada di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Hal tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasannya profil pelajar pancasila telah diterapkan pada tahun ke-2 sekarang dan penerapannya yaitu di kelas X dan XI. Sebelum diterapkannya profil pelajar

pancasila tersebut maka terdapat strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik.

Dalam hal ini Kepala sekolah dan pendidik memiliki strategi yaitu dengan mengikuti kegiatan workshop yang membahas terkait kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, p5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) , dan disiplin positif. Hal tersebut dilakukan dengan alasan SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang merupakan sekolah pelaksana kurikulum merdeka. Akan tetapi dalam penerapan kurikulum merdeka tersebut kepala sekolah memiliki hambatan yaitu tenaga kependidikan memiliki pemahaman yang dialami oleh tenaga kependidikan, sarana dan prasarana kurang memadai seperti halnya dengan kurangnya digitalisasi, dan kurangnya info terkait kurikulum merdeka yang menyebabkan hambatan penerapan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hal tersebut maka penerapan kurikulum merdeka juga telah diterapkan dalam mata pelajaran PAI. Melalui kurikulum merdeka tersebut guru PAI menerapkan profil pelajar pancasila pada dimensi pertama yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Hal ini guru PAI memiliki upaya dalam melakukan perencanaan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

B. Proses perencanaan implementasi profil pelajar pancasila dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

1. Penyajian Data

Menumbuhkan dan menguatkan karakter berbasis nilai-nilai Islam merupakan suatu hal yang cukup penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan dalam diri peserta didik mulai sejak dini. Karena pada dasarnya pendidikan karakter merupakan sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, menghargai penganut lainnya dan hidup rukun dengan sesama.²

Salah satu upaya pembentukan karakter tersebut yaitu melalui proses pembelajaran, proses pembelajaran yang diterapkan yaitu melalui mata pelajaran PAI. Proses pembelajaran tersebut guru juga mampu menerapkannya melalui profil pelajar pancasila. Karena dengan Profil pelajar pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka dapat membantu untuk menumbuhkan karakter peserta didik dan salah satu karakter tersebut yaitu karakter religius.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran PAI melalui profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan dan menguatkan pendidikan karakter perlu dilakukannya hipotesis atau melakukan penelitian terhadap minat dan hal

² Hidar Amaruddin, Hamdan Tri Atmaja, and Muhammad Khafid, "Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 1 (2020).

yang disukai oleh peserta didik. Dengan adanya hal tersebut maka guru PAI dapat menyesuaikan proses kegiatan pembelajaran PAI yang ada di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Selain itu guru PAI juga menyusun modul ajar sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran PAI, sebagaimana guru PAI menyesuaikan terhadap kurikulum lama yaitu kurikulum 2013.

Perencanaan guru PAI dalam menerapkan profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk membentuk dan menguatkan karakter berbasis nilai-nilai islam yaitu guru PAI melakukan perencanaan melalui pembiasaan kepada peserta didik dengan alasan pembiasaan tersebut dapat menjadikan peserta didik untuk memiliki motivasi dalam melakukan hal-hal yang telah diajarkan atau dibiasakan sebelumnya.

Hasil penelitian yang dilaksanakan secara langsung oleh peneliti di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang bahwa guru PAI menyusun perencanaan yang berupa modul ajar dan melalui pembiasaan berupa guru PAI akan mengajak peserta didik untuk membaca surat pendek, membaca asmaul husna, berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan guru PAI juga memberikan kuis terkait materi yang sebelumnya dipelajari. Selain itu, guru juga membuat bahan ajar yang berupa PPT sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh guru PAI sebelum melaksanakan

pembelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter berbasis nilai-nilai islam terhadap peserta didik.³

2. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait perencanaan guru PAI dalam menerapkan profil pelajar pancasila sebagai bentuk tujuan menumbuhkan dan menguatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Oleh karena itu guru memiliki tiga tahap dalam melakukan perencanaan.

Perencanaan yang pertama kali guru PAI yaitu melakukan pengamatan terkait karakter peserta didik yang dilakukan guru pada saat proses kegiatan pembelajaran PAI. Pengamatan tersebut memiliki kriteria yaitu peserta didik mampu membaca, menulis huruf hijaiyah, mampu mengikuti pelafalan surat-surat pendek dengan baik dan benar, mampu mengikuti kegiatan sholat berjamaah, dan dapat bersikap sopan terhadap guru ataupun teman yang lainnya.

Perencanaan yang kedua yaitu guru PAI melakukan pembiasaan terhadap hal-hal yang akan dilaksanakan sewaktu kegiatan pembelajaran kedepannya. Guru PAI akan membiasakan peserta didik dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah yang berdasarkan cara mambacanya, guru PAI juga melakukan pembiasaan terkait pembacaan surat-surat pendek terhadap peserta didik, guru PAI akan mengajarkan terkait praktik sholat terhadap

³ Ahmad Sa'dulloh, *Hasil Penelitian Januari 2024* (semarang, 2024).

peserta didik, dan memberikan contoh terkait bersikap sopan santun terhadap guru dan teman yang lainnya.

Selain itu pada tahap ketiga yaitu guru merancang atau menyusun modul ajar yang mana itu sebagai pedoman bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Penyusunan modul ajar tersebut dilakukan oleh guru PAI setelah mengetahui dan mendapatkan hasil analisis pengamatan karakter pada peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

3. Kesimpulan

Dari hasil analisis bahwasannya dalam perencanaan penerapan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI dapat dikatakan baik karena peneliti telah mengamati secara langsung terkait modul ajar yang telah dirancang sebelumnya oleh guru PAI. Sesuai dengan teori dari Tricahyono yang menjelaskan bahwa profil pelajar pancasila merupakan upaya dalam membentuk dan menguatkan karakter pada peserta didik yang telah hilang dan terkikisnya pendidikan karakter yang ada pada peserta didik.

Dengan adanya penerapan profil pelajar Pancasila di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang ini sangat memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran PAI yang menjadi promotor utama dalam menumbuhkan dan menguatkan pendidikan karakter peserta didik. Hal tersebut telah dibuktikan oleh peneliti melalui observasi atau pengamatan secara langsung bahwa guru PAI telah menyusun perencanaan dengan maksimal.

Selain itu guru juga berharap bahwa dengan adanya profil pelajar pancasila memiliki dampak yang positif dalam menumbuhkan dan menguatkan pendidikan karakter peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

Terkait perencanaan yang telah dirancang oleh guru PAI dalam melakukan pembelajaran melalui penguatan profil pelajar pancasila. Maka tidak dapat dikatakan sempurna apabila tidak adanya pelaksanaan. Oleh karena itu guru PAI menerapkan perencanaan tersebut dengan melakukan pelaksanaan yang diterapkan melalui profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PAI yang bertujuan untuk menumbuhkan dan menguatkan pendidikan karakter peserta didik.

C. Pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

1. Penyajian data

Dalam hal ini peneliti memperoleh dari hasil wawancara dan observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI yang terutama pada materi Akidah Akhlak. Dalam hal ini pelaksanaannya dilakukan di ruang kelas dan terdapat pada kelas XI.1 dan XI.2 yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2024. Dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran PAI melalui profil pelajar pancasila maka, guru PAI memiliki indikator yang bertujuan untuk mengukur terkait keberhasilan dalam rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan penerapan profil pelajar pancasila pada

mata pelajaran PAI ini guru memiliki metode yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan kepada guru PAI kelas XI bahwasannya :

saya melakukan pelaksanaan tersebut dengan menggunakan metode jigsaw, dimana para siswa diharapkan supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun diskusi kelompok. Metode pembelajaran jigsaw yang saya lakukan ini yaitu sebagai strategi pembelajaran kooperatif yang sangat memungkinkan siswa untuk belajar berkelompok dengan masing-masing siswa bertanggung jawab pada satu topik atau satu bahasan yang kemudian dikolaborasikan dengan anggota kelompok lain sehingga membentuk pengetahuan yang utuh. Metode ini sesuai dengan kurikulum merdeka, dimana para siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan minat bakat yang dimilikinya.⁴

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas X yaitu :

Dalam pelaksanaannya saya sering memberikan manfaat terlebih dahulu agar mereka peserta didik mau untuk melaksanakannya, awal-awal saya sering melakukan punishment agar mereka mau dipaksa untuk melakukannya, termasuk dalam menghafal, membaca iqro', menulis huruf hijaiyah dan mengikuti kegiatan sholat berjamaah, karena slogan saya yaitu dipaksa, terpaksa dan terbiasa.⁵

Dalam hal ini peneliti tidak hanya mengamati proses pembelajaran PAI, akan tetapi peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik. Dengan tujuan untuk mendapatkan kebenaran terkait cara guru dalam menumbuhkan dan menguatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam pada peserta didik melalui profil pelajar Pancasila dengan bentuk bagaimana cara guru dalam memberikan contoh, menyampaikan pembelajaran PAI dan melakukan pembiasaan pada peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh peserta didik bahwa :

⁴ S.Pd Habib Isnan Hartanta, "*Guru PAI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang*" (Semarang, 2024).

⁵ S.Pd Mujahidin, "*Guru PAI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang*" (Semarang, 24 Januari 2024).

saya kelas X kak, PAI saya diajar sama pak Mujahidin dan pak Mujahidin kalau memberi contoh itu caranya kadang bercerita tentang kartun sama cerita-cerita tentang sehari-hari itu harus berbuat baik sama siapa aja apalagi dengan orang yang lebih tua kita harus menghormati.⁶

Berdasarkan uraian hasil wawancara terkait dengan pelaksanaan penerapan profil pelajar Pancasila pada mata Pelajaran PAI yang bertujuan untuk menumbuhkan dan menguatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam maka, guru PAI memiliki metode yaitu melalui pembiasaan. Hal tersebut yang menjadikan kedua guru PAI lebih mudah dalam menerapkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Sebagaimana menurut kedua guru PAI bahwa dengan adanya pembiasaan maka peserta didik akan memiliki motivasi atau dorongan untuk melakukannya tanpa adanya paksaan dari siapapun.

2. Analisis data

Sesuai dengan penjelasan yang telah peneliti uraikan bahwa peneliti juga melakukan observasi secara langsung terkait pembelajaran PAI yang ada di kelas X.1 dan X.2. Hal ini akan menjadikan acuan bagi peneliti terkait kebenaran yang sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada sebelumnya oleh Guru PAI.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan yaitu berada di kelas X.1 dan X.2 bahwa pada saat proses pembelajaran PAI tersebut guru PAI melakukan kegiatan pendahuluan atau membuka kegiatan pembelajaran di kelas terlebih dahulu untuk sama-sama berdoa yang

⁶ Alvin Arrafi, "Peserta Didik SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang" (Semarang, 2024).

dipimpin langsung oleh ketua kelas, hal ini dilakukan oleh guru tersebut yang bertujuan untuk melatih keberanian peserta didik. Dalam observasi tersebut peneliti menemukan kejadian terhadap peserta didik yaitu ketika ketika pembelajaran berlangsung dan guru menerangkan materi, masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan dan mendengarkan gurunya, malah sibuk main HP dan bahkan asik mengobrol dengan temannya. Kemudian ditemukan juga banyak peserta didik yang ijin kebelakang, dan ternyata mereka bukan kebelakang kamar mandi malah justru pergi ke kantin.

Ditemukan juga ketika waktu sholat dhuhur tiba, mereka bukannya langsung menuju masjid malah justru banyak tiduran dikelas dan ada juga yang pergi ke kantin, mereka sering menunda-nnda sholat baik sholat dhuhamaupun sholat dhuhur dan ashar. Dari hasil observasi ini maka sangat perlu adanya pendidikan karakter di sekolah tersebut, dan ini sangat relevan dengan judul yang peneliti gagas yaitu implementasi profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.⁷

Berdasarkan uraian di atas merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pembelajaran dalam menumbuhkan dan menguatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam pada peserta didik melalui penerapan profil pelajar pancasila dimensi pertama. Dalam hal ini guru juga mampu mengaplikasikan proses perencanaan yang

⁷ Sa'dulloh, *Hasil Observasi Januari 2024*.

sebelumnya telah dirancang oleh guru PAI dengan tujuan untuk menumbuhkan dan menguatkan pendidikan karakter peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hasil pengamatan peneliti yang ada di kelas X.1 dan X.2 peneliti menjelaskan bahwa guru PAI dapat membentuk dan menguatkan karakter berbaisi nilai-nilai islam melalui pembiasaan yang dilakukan. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu guru PAI memberikan penjelasan mengenai kisah-kisah para nabi dengan tujuan supaya peserta didik termotivasi dan mampu mengambil pelajaran dari kisah tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kesimpulan

Dari hasil analisis data peneliti bahwasannya guru PAI melakukan penerapan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PAI yang bertujuan untuk menumbuhkan menguatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam pada peserta didik dapat dikatakan baik. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti juga mengamati RPP yang telah dirancang sebelumnya oleh guru PAI dan peneliti mengamati terkait pelaksanaan pembelajaran PAI sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang oleh guru PAI. Maka hal ini dapat dikatakan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Penerapan profil pelajar pancasila untuk menumbuhkan dan menguatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam pada peserta didik maka dapat membantu guru dalam melakukan pembiasaan yang bernilai islami.

Dalam hal ini sesuai dengan teori Tcahyono yang menjelaskan terkait inti profil pelajar pancasila yaitu upaya dari membentuk karakter yang ada di dalam diri peserta didik melalui proses pembelajaran yang efektif. Hal tersebut akan menjadikan penanaman karakter yang ada di dalam diri peserta didik dan dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Evaluasi implementasi profil pelajar pancasila dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

a. Penyajian data

Kegiatan pembelajaran PAI melalui profil pelajar Pancasila dimensi pertama yang bertujuan untuk menumbuhkan dan menguatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam pada peserta didik memerlukan beberapa tahap yaitu melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan yang terakhir yaitu proses evaluasi. Pada tahap terakhir yaitu evaluasi maka, guru PAI memiliki tujuan untuk memecahkan masalah dan menentukan proses perbaikan pada masalah yang telah dihadapinya.

Hasil wawancara dengan Bapak Habib Isnan Hartanta, S.Pd. selaku guru PAI yang menjelaskan terkait evaluasi yang dilakukannya yaitu sebagai berikut:

Dalam mengevaluasi hal tersebut saya lebih cenderung ke perilaku kegiatan keseharian peserta didik didalam sekolah, dimana setiap kegiatan peserta didik selalu dipantau dan dikawal terutama didalam kegiatan sholat

berjama'ah, ketika sudah waktunya sholat para peserta didik selalu diingatkan untuk melakukan sholat secara berjama'ah di masjid.⁸

Dari hasil penelitian tersebut guru PAI memiliki evaluasi yang berdasarkan perilaku dalam kesehariannya. Selain itu guru PAI juga memberikan evaluasi yang berdasarkan hafalan peserta didik, hafalan tersebut yaitu berupa surat-surat pendek. Sebagaimana semua peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda maka, dengan cara tersebut guru akan mengetahui kemampuan menghafal peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Mujahidin, S.Pd selaku guru PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yang menjelaskan terkait evaluasi, sebagai berikut:

Evaluasi saya terkait pelaksanaan yaitu biasanya saya melakukan evaluasi yang mengarah ke baca tulis Al-qur'an, sebagaimana tidak semua peserta didik dapat membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan baik, akan tetapi di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang ini sudah hampir 90% peserta didik yang dapat membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan baik, apabila peserta didik tersebut belum bisa mengikutinya maka saya memiliki upaya evaluasi yaitu dengan memberikan jam tambahan diluar jam pembelajaran kepada peserta didik yang belum mampu untuk mengikutinya yang secara langsung saya dampingi dan biasanya saya suruh ke depan untuk membaca iqro' di depan bersama saya sendiri, kemudian ini akan diadakan program baru yaitu kelas khusus BTQ dimana kelas tersebut dikhususkan bagi peserta didik yang kurang mampu menguasai baca tulis Al-qur'an.⁹

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI tersebut memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan menguatkan karakter peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Dengan adanya pendampingan khusus

⁸ Habib Isnan Hartanta, "Guru PAI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang." (24 Januari 2024)

⁹ Mujahidin, "Guru PAI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang." (24 Januari 2024)

dari guru dan arahan dari guru PAI dapat membantu peserta didik yang kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran PAI. Sebagaimana halnya ketika guru PAI memberikan evaluasi kepada peserta didik melalui baca tulis Al-qur'an yang merupakan bentuk beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada dimensi pertama profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan profil pelajar pancasila dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam pada peserta didik SMA Islam Agung 3 Semarang dapat berdampak positif dalam menumbuhkan dan menguatkan karakter yang ada di dalam diri peserta didik terutama yaitu pada karakter religius diantaranya, peserta didik mampu berperilaku sopan dan saling menghargai atau menghormati satu sama lain, peserta didik memiliki kemampuan dan kemauan dalam belajar tentang agama, peserta didik memiliki semangat dan motivasi untuk berbuat baik terhadap lingkungan yang ada di sekitar dan peserta didik mampu dalam membaca, menulis Al-qur'an. Di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang memiliki amanah dan harapan besar dari para orang tua peserta didik dalam menumbuhkan dan menguatkan karakter dari peserta didik. Salah satu karakter tersebut yaitu karakter yang berbasis nilai-nilai islam, karena sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis Islami. Berdasarkan hal tersebut maka dalam menumbuhkan dan menguatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dapat diterapkan melalui penerapan profil pelajar pancasila dimensi pertama pada mata pelajaran PAI.

b. Analisis data

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait proses pembelajaran pada tahap evaluasi yang bertujuan untuk memperbaiki sejauh mana keberhasilan dari penanaman karakter peserta didik yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Dalam hal ini guru melakukan evaluasi yang berupa memberikan waktu luang bagi peserta didik yang memiliki kurangnya kemampuan dalam memahami dan mempelajari apa yang telah menjadi indikator guru PAI. Sebagaimana indikator tersebut yaitu peserta didik mampu bersikap sopan serta berkata jujur terhadap teman dan yang lainnya, peserta didik mampu membaca dan menulis Al-qur'an, peserta didik mampu menghafal surat-surat pendek, dan peserta didik mampu dalam menerapkan kegiatan sholat berjamaah.

c. Kesimpulan

Evaluasi pembelajaran PAI memiliki tujuan untuk mengetahui keberhasilan terkait penerapan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan dan menguatkan karakter peserta didik. Dengan adanya evaluasi maka guru PAI akan mudah dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada tahap selanjutnya atau materi selanjutnya. Evaluasi ini dilakukan atas dasar terjadinya hambatan pada proses pembelajaran PAI dalam menumbuhkan karakter berbasis nilai-nilai islam peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang dengan menerapkan profil

pelajar pancasila dapat dikatakan berhasil dikarenakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan guru PAI yang kemudian diterapkan dalam pembelajaran dan keberhasilan dalam indikator yang telah diharapkan oleh guru PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.



BAB V

PENUTUP

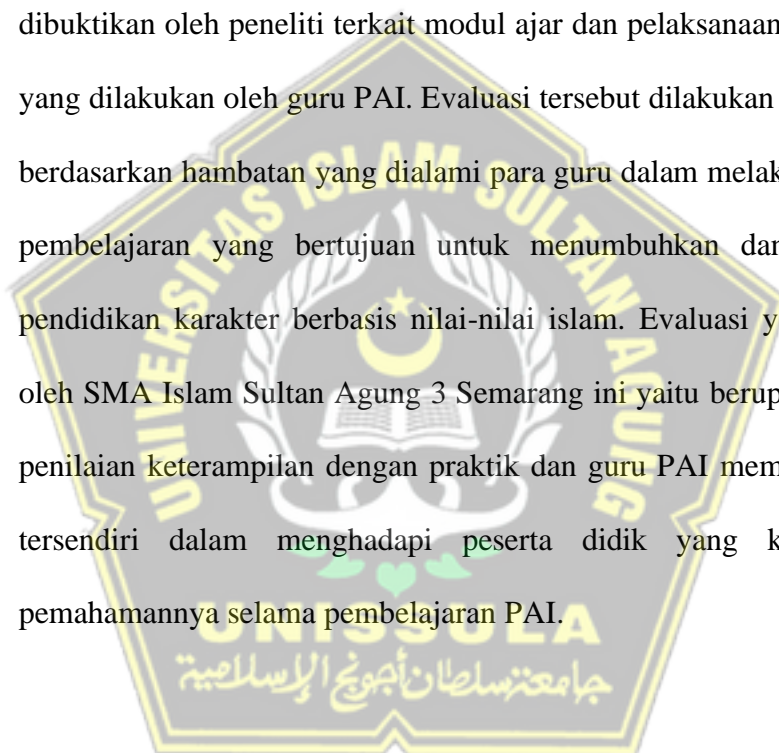
A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang sebelum menerapkan profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI dengan tujuan untuk menguatkan pendidikan karakter peserta didik telah sesuai dengan apa yang dirancang sebelumnya, yaitu guru PAI melakukan analisis minat dan respon dari peserta didik agar guru mampu menyesuaikan terkait metode yang akan disampaikan dalam pembelajaran, selain itu guru juga menyusun modul ajar yang menjadi pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang dalam kegiatan pembelajaran melalui implementasi profil pelajar pancasila telah sesuai berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh guru PAI. Sebagaimana penyusunan dari proses perencanaan tersebut telah dilaksanakan oleh guru PAI sebagai bentuk pendekatan dalam membentuk karakter siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yang berintegritas, berakhlak mulia, dan memiliki jiwa kebangsaan. Dalam hal ini SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan

susunan modul ajar yaitu mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa secara bersama-sama, yang kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna serta yang terakhir membaca surat-surat pendek.

3. Evaluasi kegiatan pembelajaran di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang melalui profil pelajar pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam telah terlaksana dengan baik. Hasil tersebut telah dibuktikan oleh peneliti terkait modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Evaluasi tersebut dilakukan oleh guru PAI berdasarkan hambatan yang dialami para guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan menguatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Evaluasi yang dilakukan oleh SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang ini yaitu berupa tes, evaluasi penilaian keterampilan dengan praktik dan guru PAI memberikan ruang tersendiri dalam menghadapi peserta didik yang kurang dalam pemahamannya selama pembelajaran PAI.



B. Saran

Dengan adanya penelitian terkait Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, maka untuk dapat memaksimalkan penerapan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan dan menguatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam penulis memberikan saran-saran yang dapat membangun, yaitu:

1. Bagi guru PAI , dapat menerapkan profil pelajar pancasila pada saat pembelajaran dengan baik dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang bernilai islami
2. Bagi orang tua hendaknya dapat memberikan pemahaman terhadap putra dan putrinya untuk memahami pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
3. Bagi penulis memiliki tujuan agar peneliti dapat memperluas wawasan kajian tentang profil pelajar pancasila dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, S S. "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja." Jakarta: Rajawali, 2008.
- Abid, Muhammad Nasikhul. "Pengertian Pendidikan Agama Islam Lengkap Dengan Referensinya, Dalam Artikel." Dosen Muslim. Com 19 (2017).
- Ahmad, Riska. "Memaknai Dan Mengembangkan Keberagaman Peserta Didik Melalui Pendidikan Inklusif." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2010): 70–75.
- Amaruddin, Hidar, Hamdan Tri Atmaja, and Muhammad Khafid. "Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 1 (2020).
- Andi Kurniawan, S.Pd, Gr. Visi, Misi, Data Guru Dan Peserta Didik SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Semarang, 2024.
- Anwar, Khoirul, and Choeroni Choeroni. "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius Di Sma Islam Sultan Agung 3 Semarang." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 90–101.
- Anwar, Syaiful. "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 233–47.
- Arrafi, Alvin. "Peserta Didik SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang." Semarang, 2024.
- Asmawati, Luluk. "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 1 (2017): 145–64.
- Auliya, Nur Hikmatul, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta, 2020.
- Badi', Ahmad. "IJTIHAD: Teori Dan Penerapan." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 24, no. 2 (2015): 28–47. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v24i2.173>.
- Bafadhol, Ibrahim. "Tujuan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 03 (2017).
- Bintari, Pramudyasari Nur, and Cecep Darmawan. "Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25, no. 1 (2016): 57–76.
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, Cet." VI, 2014.
- Faridi, Faridi. "AKTUALISASI MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM (Studi Pada Bedhol Bhawikarsu Di SMAN 3 Malang)." Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Fatah, Abdul. "Konsep Sunnah Perspektif Muhammad Syahrur." *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 4 1, no. September (2019).
- Gunawan, Heri. "Pendidikan Islam: Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh, Bandung." *Remaja Rosdakarya* 59 (2014).
- Habib Isnan Hartanta, S.Pd. "Guru PAI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang." Semarang, 2024.

- Hasanah, Uswatun, and Annas Ribab Sibilana. "KULTUR DIGITAL SEBAGAI SOLUSI TRANSFORMASI NILAI-NILAI ISLAM MODERAT DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *PROSIDING MUKTAMAR PEMIKIRAN DOSEN PMII 1*, no. 1 (2021): 1019–26.
- Hastono, Sutanto Priyo. *Analisis Data Penelitian*. In: *Analisis Data*, 2020.
- Hermawansyah, Hermawansyah. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam." *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2015): 81–99.
- Hudah, Nur. "PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA MELALUI KEGIATAN MENDONGENG DI," 2019, 113–29.
- Ismail, Shalahudin, Suhana Suhana, and Qiqi Yuliati Zakiah. "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 76–84.
- Khoiriyah, Nur Makhul. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berakhlak Mulia Dalam Pembelajaran PAI Kelas X Di SMK Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang," 2023.
- Kholis, Nur. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Melalui Budaya Sekolah." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 5, no. 2 (2017): 47–65.
- Kurniasih, Imas, and Berlin Sani. "Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah." Jakarta: Kata Pena, 2017.
- Lestari, Anies, Leonardo Budi Hasiholan, and Maria Magdalena Minarsih. "Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja (Studi Empiris Di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)." *Journal Of Management* 2, no. 2 (2016).
- Mujahidin, S.Pd. "Guru PAI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang." Semarang, 2024.
- Ni'mah, Isnaini Khoirotun, Eka Prasetya Wati, and Achmad Roziqin. "Peran Guru PAI Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 1 Lubuk Seberuk." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 2, no. 2 (2023): 798–803.
- Pendidikan, Kementerian, and Kebudayaan Republik Indonesia. "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional." Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan., 2017.
- Pramono, Didi. "Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 11 Semarang." *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1299–1316.
- Purwanto dan Sulistyatuti. "Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan." In *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan*, 21. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Quroni, Uwais Al. "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA SISWA DI SMAN 1 GURAH TAHUN AJARAN 2017/2018." IAIN Kediri, 2018.
- Rahmadani, Muhammad Ichsan, and Mohammad Kamaludin. "Integrasi Nilai-Nilai

- Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus Di SMAN 2 Tanjung).” *Indonesia Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2023): 69–80.
- Ristek, Kemendikbud. “Profil Pelajar Pancasila.” Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021, 1–108.
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, and Widya Noventari. “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa.” *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 230–49.
- Sa’dulloh, Ahmad. Hasil Penelitian Januari 2024. Semarang, 2024.
- Safaria, Triantoro. “Perilaku Keimanan, Kesabaran Dan Syukur Dalam Memprediksi Subjective Wellbeing Remaja.” *Humanitas* 15, no. 2 (2018): 127.
- Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus. “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 6, no. 1 (2018): 39–56.
- Science, *Jurnal Biology*. “Jurnal Biology Science & Education 2014 La Adu” 3, no. 1 (2014).
- Shihab, Q. (2016). *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. Ciputat: Lentera Hati. *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*. 2016th ed. ciputat : Lentera hati, n.d.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, Dan Penelitian Evaluasi).” 2016.
- Syarbini, Amirulloh. “Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Perspektif Islam.” (No Title), 2016.
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023.
- Vellycia, Poppy Sherina Dwi, Rudi Umar Susanto, Sukron Djazilan, and Akhwani Akhwani. “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi 1 Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn Rungkut Menanggal I Surabaya.” *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 450–60.
- Yunita, Yuyun, and Abdul Mujib. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 78–90.